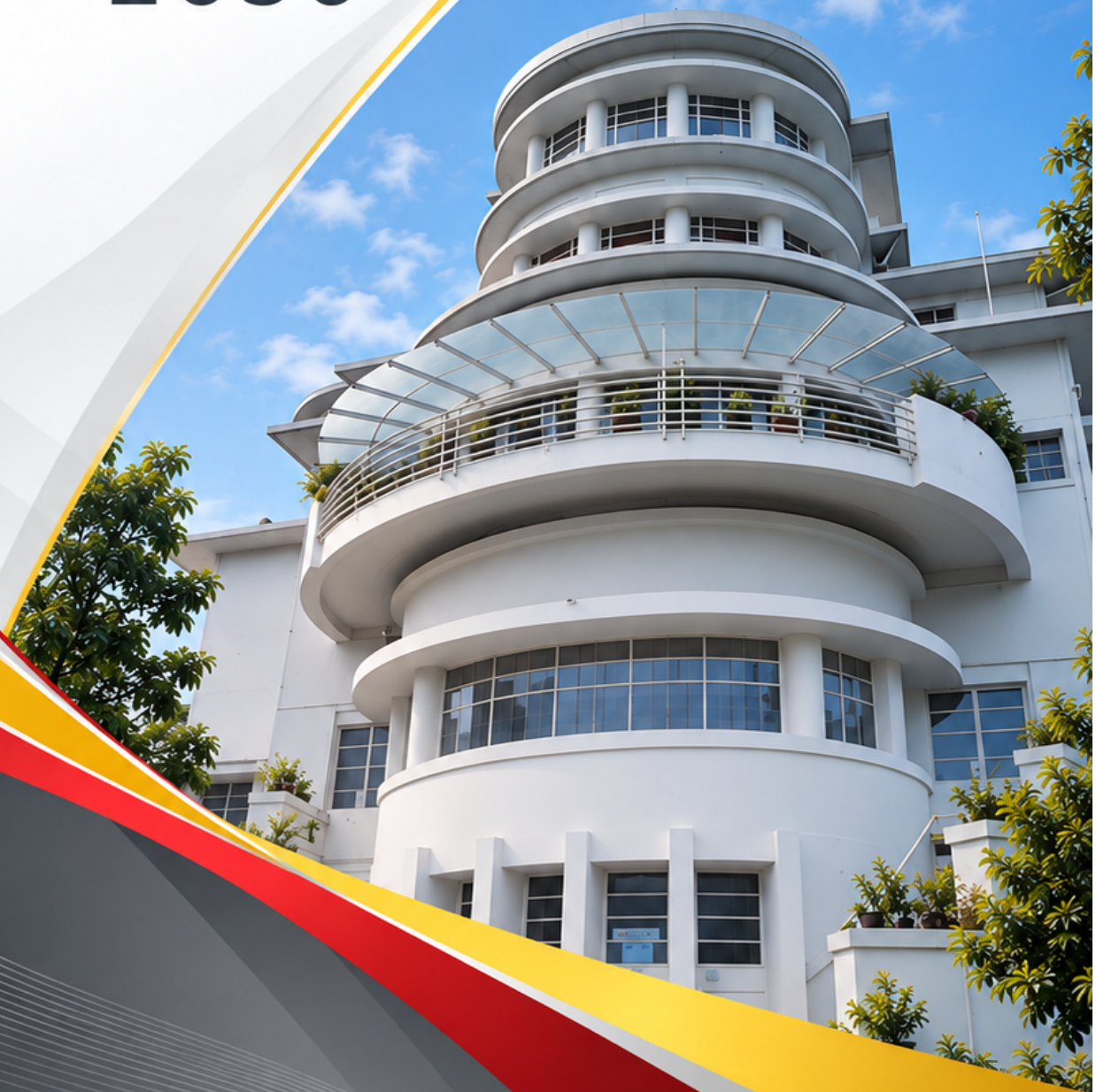




RENCANA STRATEGIS **FAKULTAS KEDOKTERAN** UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

2026 - 2030





KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
NOMOR: 13/UN40.A9/PT.00.00/2026

TENTANG
RENCANA STRATEGIS FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
TAHUN 2026–2030

DEKAN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka menjamin arah pengembangan Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Indonesia yang terencana, sistematis, terukur, berkelanjutan, dan selaras dengan visi, misi, serta arah pengembangan Universitas Pendidikan Indonesia, perlu disusun Rencana Strategis Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026–2030;
- b. bahwa Rencana Strategis Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026–2030 merupakan penjabaran Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026–2030 yang disesuaikan dengan tugas, fungsi, karakteristik, kebutuhan, dan arah pengembangan Fakultas Kedokteran;
- c. bahwa Rencana Strategis Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026–2030 menjadi pedoman dalam penetapan sasaran strategis, indikator kinerja, program, kegiatan, pengalokasian sumber daya, serta pelaksanaan pemantauan dan evaluasi kinerja Fakultas Kedokteran;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, huruf b, dan huruf c, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Indonesia tentang Rencana Strategis Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026–2030.

- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 156, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5509);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 110, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5699);
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);
8. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1217/MPK/KP/2020 tentang Pemberhentian Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Pendidikan Indonesia Periode 2015–2020 dan Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Pendidikan Indonesia Periode 2020–2025;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020–2024;
10. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/TAP/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 04/PER/MWA UPI/2019 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/TAP/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;
11. Peraturan Majelis Wali Amanat Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 10 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026–2030;
12. Keputusan Majelis Wali Amanat Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 10/UN40.MWA/KP/2025 tentang Pemberhentian Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Periode 2020–2025 dan Pengangkatan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Periode 2025–2030; dan
13. Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 30 Tahun 2025 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pendidikan Indonesia.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN TENTANG RENCANA STRATEGIS FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA TAHUN 2026 – 2030

- KESATU : Menetapkan Rencana Strategis Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026–2030, sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan Dekan ini.
- KEDUA : Rencana Strategis sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU menjadi pedoman bagi seluruh unsur di lingkungan Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Indonesia dalam penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, program, kegiatan, Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT), serta pencapaian target kinerja Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026–2030.
- KETIGA : Dalam hal terjadi perubahan kebijakan nasional, kebijakan Universitas Pendidikan Indonesia, perkembangan pendidikan kedokteran dan sistem kesehatan, serta perubahan lingkungan strategis lainnya yang berpengaruh secara signifikan terhadap pelaksanaan Rencana Strategis, dapat dilakukan penyesuaian terhadap Rencana Strategis Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2026–2030 sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- KEEMPAT : Keputusan Dekan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Bandung
pada tanggal 14 September 2026

DEKAN,



HAMIDIE RONALD DANIEL RAY

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Rencana Strategis Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Indonesia (Renstra FK UPI) Tahun 2026 –2030 dapat disusun. Renstra ini menjadi pedoman arah pengembangan Fakultas Kedokteran UPI dalam melaksanakan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta penguatan tata kelola dan kelembagaan selama lima tahun ke depan.

Pengembangan FK UPI tetap berakar pada identitas UPI sebagai universitas pendidikan dengan memperkuat keunggulan dalam pencegahan penyakit degeneratif melalui aktivitas fisik serta pengembangan *Academic Health System (AHS)* yang mengintegrasikan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pelayanan kesehatan, dan kemitraan strategis. Arah tersebut menjadi landasan bagi FK UPI untuk menghasilkan lulusan yang unggul dan adaptif, meningkatkan penelitian dan inovasi yang berdampak, memperkuat tata kelola dan sumber daya manusia, membangun kemandirian kelembagaan, serta menyediakan lingkungan pendidikan kedokteran yang modern, inklusif, dan berkelanjutan.

Renstra ini memuat sasaran strategis, indikator kinerja, program, target capaian, serta mekanisme implementasi, pemantauan, dan evaluasi yang selanjutnya dijabarkan ke dalam Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT). Pelaksanaannya membutuhkan komitmen, kolaborasi, dan konsistensi seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan FK UPI, serta dukungan universitas, rumah sakit dan wahana pendidikan, pemerintah, dan berbagai mitra strategis.

Kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan Renstra FK UPI 2026–2030. Semoga dokumen ini menjadi pijakan bersama dalam mengarahkan Fakultas Kedokteran UPI menuju fakultas yang unggul, berdampak, berdaya saing, dan berkelanjutan, serta memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat dan kemajuan Universitas Pendidikan Indonesia.

Bandung, Agustus 2026

Dekan

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Capaian Kinerja FK UPI pada Renstra 2021 – 2025	
B. Landasan Filosofis	14
C. Landasan Sosiologis	15
D. Landasan Teoritis	16
E. Landasan Yuridis	17
F. Tujuan Penyusunan Renstra	19
G. Kerangka Pikir	19
BAB II VISI, MISI DAN SASARAN STRATEGIS	20
A. Jati Diri, Visi dan Misi Universitas Pendidikan Indonesia	20
B. Visi dan Misi Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Indonesia	22
BAB III SITUASI INTERNAL DAN ISU STRATEGIS	24
A. Analisis SWOT	24
B. Isu Strategis FK UPI 2026 – 2030	25
BAB IV SASARAN STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA UTAMA	31
A. Sasaran Strategis	31
B. Indikator Kinerja	33
C. Tahapan Implementasi	40
D. Penetapan Target Capaian Indikator Kinerja FK UPI	44
E. Sasaran Strategis, Program dan Deskripsi Program	50
BAB V PEMANTAUAN DAN EVALUASI	69
A. Metode Pemantauan dan Evaluasi	70
B. Mekanisme Proses Pemantauan dan Evaluasi	71
C. Sistem Pemantauan dan Evaluasi Renstra UPI	74
BAB VI PENUTUP	77

BAB I

PENDAHULUAN

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia yang memiliki perjalanan sejarah panjang dan berakar kuat pada dunia pendidikan. UPI didirikan pada tanggal 20 Oktober 1954 dengan nama Perguruan Tinggi Pendidikan Guru (PTPG). Kehadirannya pada masa itu merupakan respons terhadap kebutuhan bangsa Indonesia yang baru merdeka akan tenaga pendidik yang berkualitas untuk mendukung pembangunan pendidikan nasional.

Dalam perjalanan kelembagaannya, PTPG mengalami sejumlah transformasi sejalan dengan perkembangan pendidikan tinggi dan kebutuhan pembangunan nasional. Pada tahun 1957, PTPG menjadi bagian dari Universitas Padjadjaran sebagai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP). Selanjutnya, pada tahun 1963, FKIP berkembang menjadi institusi yang berdiri sendiri dengan nama Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Bandung. Perubahan penting kembali terjadi pada tahun 1999 ketika IKIP Bandung bertransformasi menjadi Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Transformasi ini menandai perluasan mandat akademik UPI, dari institusi yang terutama berfokus pada pendidikan tenaga kependidikan menjadi universitas yang mengembangkan berbagai disiplin ilmu dengan tetap mempertahankan pendidikan sebagai jati diri institusionalnya.

Transformasi tersebut juga diikuti oleh perkembangan tata kelola kelembagaan. Pada tahun 2004, UPI memperoleh status sebagai Perguruan Tinggi Badan Hukum Milik Negara (PT BHMN). Selanjutnya, pada tahun 2010 UPI berstatus sebagai perguruan tinggi pemerintah dengan pola pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (BLU), hingga akhirnya pada tahun 2014 ditetapkan sebagai Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH). Status tersebut memberikan ruang yang lebih luas bagi UPI untuk mengembangkan tata kelola, keilmuan, inovasi, dan jejaring kelembagaan secara lebih mandiri, adaptif, dan berkelanjutan.

Meskipun mengalami berbagai perubahan bentuk dan status kelembagaan, pendidikan tetap menjadi jati diri dan fondasi utama UPI. Jati diri tersebut tidak dimaknai secara sempit hanya sebagai penyelenggaraan pendidikan tenaga pendidik,

tetapi berkembang menjadi perspektif yang mewarnai pengembangan berbagai disiplin ilmu. Sebagai PTN BH, UPI menyelenggarakan Tridarma Perguruan Tinggi dalam bidang ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, sekaligus mengembangkan disiplin ilmu agama, humaniora, sosial, alam, formal, dan terapan. Perluasan mandat keilmuan tersebut dilaksanakan secara proporsional dengan tetap berlandaskan nilai keimanan dan ketakwaan, kebenaran ilmiah, edukatif, religius, penghormatan terhadap hak asasi manusia, serta demokrasi.

Perkembangan UPI sebagai universitas multidisiplin kemudian membuka ruang bagi tumbuhnya bidang-bidang keilmuan baru yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan bangsa. Salah satu perkembangan strategis tersebut adalah masuknya bidang kesehatan dan kedokteran ke dalam ekosistem akademik UPI. Kehadiran bidang kedokteran menjadi penting karena pembangunan manusia melalui pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan kualitas kesehatan. Pendidikan dan kesehatan merupakan dua fondasi utama dalam membangun sumber daya manusia yang produktif, berdaya saing, dan memiliki kualitas hidup yang baik.

Dalam konteks inilah Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Indonesia (FK UPI) hadir sebagai bagian dari pengembangan mandat akademik universitas. Kehadiran Fakultas Kedokteran bukan merupakan pergeseran dari jati diri UPI sebagai universitas pendidikan, melainkan perluasan dan penguatan implementasi jati diri tersebut ke dalam bidang kedokteran dan kesehatan. Tradisi panjang UPI dalam ilmu pendidikan memberikan landasan yang khas bagi pengembangan pendidikan kedokteran, terutama dalam pembelajaran, pengembangan kompetensi, promosi kesehatan, perubahan perilaku, pemberdayaan masyarakat, serta pembentukan tenaga medis yang profesional dan memiliki orientasi kuat terhadap pendidikan dan pencegahan penyakit.

Memasuki periode 2026 – 2030, FK UPI berada pada fase penting untuk memperkuat fondasi kelembagaan sekaligus membangun identitas dan keunggulan akademiknya. Pengembangan fakultas diarahkan tidak hanya pada terselenggaranya pendidikan kedokteran yang memenuhi standar nasional dan berkembang menuju rekognisi internasional, tetapi juga pada terbentuknya distingsi keilmuan yang selaras dengan karakter UPI. Dalam kerangka tersebut, pencegahan penyakit degeneratif

melalui aktivitas fisik menjadi salah satu orientasi pengembangan keilmuan FK UPI, yang didukung oleh pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, serta kolaborasi lintas disiplin.

Pada saat yang sama, pengembangan *Academic Health System (AHS)* menjadi pendekatan strategis untuk mengintegrasikan pendidikan kedokteran, penelitian, dan pelayanan kesehatan dengan jejaring rumah sakit pendidikan, fasilitas pelayanan kesehatan primer, pemerintah, masyarakat, serta berbagai mitra lainnya.

Melalui pendekatan ini, FK UPI diharapkan dapat membangun ekosistem akademik kesehatan yang tidak hanya menghasilkan dokter yang kompeten, tetapi juga menghasilkan pengetahuan, inovasi, dan model intervensi kesehatan yang memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

Dengan demikian, perjalanan dari PTPG–FKIP–IKIP Bandung–UPI hingga lahir dan berkembangnya Fakultas Kedokteran UPI dapat dipandang sebagai suatu kesinambungan sejarah. Pendidikan tetap menjadi akar, sementara kedokteran dan kesehatan menjadi salah satu ruang baru bagi UPI untuk memperluas kontribusinya kepada bangsa. Berangkat dari akar tersebut, FK UPI diarahkan untuk tumbuh sebagai fakultas kedokteran yang memiliki identitas keilmuan yang kuat, unggul dalam pendidikan dan inovasi, serta mampu berkontribusi terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Permasalahan kesehatan yang semakin kompleks di era milenial saat ini, khususnya di negara Indonesia. selain penyakit infeksi yang merupakan paradigma Indonesia sebagai negara tropis, berkembang pula isu penyakit katastropik yang didefinisikan sebagai penyakit-penyakit yang bersifat kronis dan membutuhkan biaya pengobatan yang besar. Hal ini secara langsung berdampak pada peningkatan beban belanja negara akibat meningkatnya biaya yang harus ditanggung oleh sistem jaminan kesehatan nasional. Di sisi lain, perkembangan ilmu pengetahuan saat ini mendorong pemanfaatan teknologi di dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Tantangan revolusi industri 4.0 saat ini mendorong berbagai pihak di dalam upaya mengelola data besar (big data) dan mengidentifikasi permasalahan khususnya di bidang kesehatan dan pendidikan tinggi. Hal ini mendorong Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Indonesia (FK UPI) sebagai salah satu entitas pendidikan tinggi untuk lebih berperan

aktif di dalam penyelesaian masalah kesehatan untuk kemaslahatan masyarakat. Upaya ini disusun secara sistematis didalam suatu rencana strategis (RENSTRA) yang ditetapkan setiap 5 tahun.

Dalam Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2021-2025 kebijakan poin 6.3 disebutkan bahwa pendirian dan pembukaan Fakultas Kedokteran UPI menjadi prioritas (Renstra UPI 2021-2025 halaman 49). Renstra UPI tahun 2021-2025 khususnya dalam poin implementasi menyebutkan bahwa Fakultas Kedokteran UPI menjadi prioritas untuk mendukung fokus pengembangan universitas dalam bidang Tridarma, penataan tata kelola pada tahun pertama adalah pemantapan sistem organisasi dan tata kelola PTN-BH serta pengembangan sistem manajemen SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan (Renstra UPI 2021-2025 halaman 54). Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa pembukaan Fakultas Kedokteran UPI sudah menjadi target capaian Universitas. Kondisi ini didasari atas kebutuhan masyarakat akan peran serta UPI untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan melalui pengembangan ilmu kedokteran, dengan keunggulan kedokteran olahraga (Sport Medicine).

Dokumen Rencana Strategis (Renstra) Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) ini disusun oleh tim yang mewakili unsur pimpinan Fakultas dan Tim Penyusun Rencana Strategis Fakultas Kedokteran UPI. Sistematisa penulisan Renstra mengikuti dokumen Renstra Fakultas kedokteran UPI.

Tim memulai penyusunan Renstra dengan pengumpulan data selama periode sebelumnya untuk analisis kekuatan, kelemahan, tantangan dan peluang. Data diambil dari sumber data universitas Pendidikan Indonesia, serta sumber data eksternal tervalidasi. Selanjutnya, misi ditetapkan lebih dulu sebagai dasar hakiki atau alasan berdirinya institusi.

Visi ditetapkan dalam periode waktu tertentu memperhatikan visi UPI, sementara sasaran strategis disusun dengan pendekatan *Balance Score Card*. Kebijakan disusun berdasarkan analisis yang menjadi tantangan dan peluang. Program dan indikator kinerja disusun memperhatikan sasaran strategis, sementara target memperhatikan capaian tahun sebelumnya sebagai titik awal untuk ditingkatkan sehingga visi dapat dicapai sesuai yang diharapkan. Dokumen Renstra ini telah

mendapat iterasi dari anggota Senat Fakultas dan pada gilirannya akan disosialisasikan kepada seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Dalam penerapan operasionalisasi Renstra, setiap tahun disusun Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT) yang dibagi kepada seluruh unit kerja sesuai tugas pokok dan fungsi serta feasibilitas untuk mencapai sasaran dan indikatornya.

Untuk memantau kemajuan pencapaian renstra dan RKAT dilakukan laporan triwulan secara berkala dan dipresentasikan di depan pihak terkait sehingga dapat diketahui bersama permasalahan dan ada peningkatan komitmen para pihak untuk mendukung ketercapaian pelaksanaan renstra dan RKAT.

A. Capaian Kinerja FK UPI Pada Renstra 2021-2025

Peraturan MWA Nomor 4 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia (RENSTRA UPI) yang terdiri dari 6 Kebijakan, 16 Program dan 89 Indikator, pada tahun 2022 terjadi perubahan Renstra menjadi Peraturan MWA No. 3 Tahun 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 04 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021-2025, yang terdiri dari 6 Kebijakan 14 program dan 49 indikator. Indikator sebagai nilai atau karakteristik tertentu yang digunakan untuk mengukur *output* atau *outcome*, yang dijadikan sebagai alat ukur yang digunakan untuk menentukan derajat keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya. Secara sederhana yang dituangkan pada Tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1 Kebijakan, Program dan indikator Rencana Strategi UPI
Tahun 2021 - 2025**

Renstra UPI 2021 - 2025		
Kebijakan	Program	Indikator
6	14	49

Secara sistematis, untuk mempermudah pelaksanaan dan operasional pencapaian indikator melalui program, kegiatan, dan aktivitas pada unit pelaksana utama maupun pendukung dalam struktur organisasi dan tata kerja UPI, maka

Kebijakan dan Program dan Indikator disebar dalam setiap kebijakan dan program kerjanya.

Dalam bidang akademik, hasil Capaian Kinerja Fakultas Kedokteran tahun 2025, beberapa program telah mencapai kategori capaian yang tinggi, bahkan melampaui target, yaitu persentase mata kuliah sarjana dan diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (Case Method) atau pembelajaran berbasis proyek (Team Based Project) (% capaian 69,44%); persentase dosen yang berkegiatan tridharma di luar kampus (% capaian 75,66%); kedua indikator kinerja ini menjadi indikator yang harus diperbaiki karena data yang tercatat memperlihatkan ketidaksesuaian pada kondisi riil di unit, seperti yang disampaikan pada isi laporan ini. Persentase dosen asing (210,53%); Jumlah penelitian yang didanai pihak luar (180,00%); Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi (300,00%); Jumlah hilirisasi hasil PKM yang menghasilkan produk inovasi (200,00%); Jumlah Sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional (25,75%); Jumlah HKI di luar Hak Cipta (0%); Persentase mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional (1982,86%); persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional (236%); persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja (126%); Persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri atau dunia kerja (888,57%); Jumlah unit yang melakukan pembangunan ZI dan lolos verifikasi Tim Penilai Mandiri (100,00%); Persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra (100,00%).

Capaian beberapa program masih dalam kategori sedang, Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat (54,00%); Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) (83,33%); Jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat (54,00%); Persentase mahasiswa program sarjana dan diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS melalui Program Mahasiswa Berdampak Badan Eksekutif Mahasiswa Kemendiktisaintek sebanyak 4 orang (2,79%).

Terdapat 4 mahasiswa asing yang mengikuti student mobility (inbound) selama dua bulan di Fakultas Kedokteran.

Sedangkan capaian program yang masih dalam kategori rendah Adalah Persentase mahasiswa asing (0%); Persentase keterserapan lulusan (0%); Jumlah jurnal yang terindeks oleh lembaga bereputasi (0%); persentase prodi terakreditasi unggul/setara unggul pada level nasional (0%); Persentase Prodi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah (0%); Program Dukungan terhadap *Pencapaian GreenMetric* (16,67%) serta jumlah pusat unggulan (CoE) (0%)

Namun, beberapa indikator yang belum mencapai hasil maksimal masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Upaya peningkatan diarahkan melalui penguatan berbagai area strategis, seperti peningkatan mutu pendidikan, hilirisasi hasil penelitian, peningkatan dampak pengabdian kepada masyarakat, penguatan daya saing, kompetensi mahasiswa dan lulusan, pengelolaan sumber daya yang efektif, serta tata kelola yang menjunjung tinggi prinsip *Good Governance*.

Sesuai target kinerja atas Perjanjian Kinerja antara Rektor dengan pimpinan unit kerja Dekan Tahun 2025, Fakultas Kedokteran melaksanakan kebijakan, program dan indikator dengan capaian sebagai berikut:

Kebijakan 1; Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan yang berorientasi keunggulan, berkeadilan (equitable), dan menjunjung tinggi keberagaman

Program 1, yaitu *Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif dengan menerapkan sistem penjaminan mutu akademik untuk menghasilkan lulusan yang berdaya saing pada tataran nasional, regional, dan internasional*, direalisasikan melalui enam indikator, yaitu (1) persentase mata kuliah sarjana dan diploma yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team based project); (2) persentase mahasiswa bersertifikat

kompetensi; (3) persentase mahasiswa asing; (4) persentase mahasiswa yang mengikuti student mobility; (5) persentase mahasiswa program Sarjana dan Diploma yang menghabiskan paling sedikit 20 SKS di luar kampus; dan (6) persentase keterserapan lulusan Sarjana dan Diploma. Pada program ini 2 kegiatan telah mencapai kategori tinggi, 1 kegiatan mencapai kategori sedang dan 3 program mencapai kategori rendah.

Pada program 2, yaitu Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan unggul dan inovatif melalui ketersediaan tenaga pendidik yang berdaya saing global. Program ini berfokus pada penguatan sumber daya manusia, khususnya dosen, sebagai faktor kunci dalam menjaga kualitas pendidikan tinggi. Program 2 direalisasikan melalui dua indikator, yakni (1) persentase dosen yang berkegiatan Tridarma di luar kampus dan (2) persentase dosen asing.

Sampai dengan tahun 2025, 1 indikator mencapai kategori tinggi yaitu persentase dosen asing, dan 1 indikator memiliki capaian berkategori sedang, yaitu persentase dosen yang berkegiatan tridarma di luar kampus.

Kebijakan 2; Pengembangan dan penyebaran hasil riset unggulan bidang keilmuan, kebijakan pendidikan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran nasional, regional, dan internasional

Kebijakan 2 terdiri atas tiga program dengan delapan indikator.

Program 1, yaitu *Peningkatan daya dukung pendanaan, jejaring kerja sama, dan produktivitas penyelenggaraan riset yang berdampak pada bertambahnya jumlah publikasi pada jurnal bereputasi nasional, regional, dan internasional* direalisasikan melalui empat indikator yang terdiri atas (1) jumlah jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi, (2) jumlah penelitian yang didanai pihak luar, (3) jumlah luaran penelitian yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen, dan (4) jumlah sitasi dari publikasi ilmiah dosen di jurnal internasional. Keempat indikator tersebut, 1 indikator telah memperoleh kategori

capaian tinggi, sedangkan 2 indikator lain masih belum mencapai target. Program yang memiliki capaian indikator yang tinggi adalah jumlah penelitian yang didanai oleh pihak luar dengan persentase capaian 180%.

Program 2, yaitu *Peningkatan inovasi bidang Pendidikan dan nonpendidikan yang dihasilkan dari riset unggulan berskala nasional, regional, dan internasional* dengan indikator Jumlah hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang Menghasilkan produk inovasi dan siap dimanfaatkan Masyarakat dan/atau bernilai ekonomi mendapatkan capaian dengan kategori tinggi.dengan persentase capaian 300%

Selanjutnya pada program 3, yaitu *Pengembangan produk riset dalam bentuk Hak Kekayaan Intelektual* direalisasikan melalui satu indikator, yaitu (1) Jumlah Hak Kekayaan Intelektual di Luar Hak Cipta, masih belum mencapai target.

Kebijakan 3; Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat

Kebijakan 3 mencakup satu program dengan dua indikator. Seluruh indikator pada kebijakan ini telah melampaui target yang ditetapkan, dengan capaian di atas 100 persen dan tergolong dalam kategori Tinggi.

Program 1, yaitu *Penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, dan disiplin ilmu lainnya untuk memberdayakan masyarakat* terdiri dari dua indikator yakni (1) Jumlah luaran pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen dan (2) Jumlah hilirisasi hasil pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan produk inovasi yang dimanfaatkan masyarakat atau yang bernilai ekonomi.

Capaian Kebijakan 3 menunjukkan kinerja yang sangat baik, ditandai dengan seluruh indikator Program 1 yang melampaui target yang ditetapkan. Capaian tersebut mencerminkan keberhasilan dalam mendorong luaran pengabdian kepada masyarakat agar tidak berhenti pada pelaksanaan kegiatan, tetapi telah memperoleh rekognisi dan/atau dimanfaatkan secara nyata oleh masyarakat serta dikembangkan melalui proses hilirisasi menjadi produk inovasi yang memiliki nilai guna maupun nilai ekonomi. Kondisi ini menunjukkan semakin kuatnya orientasi PkM pada kebermanfaatan, keberlanjutan, dan dampak bagi masyarakat. Meskipun demikian, capaian di atas 100 persen perlu menjadi dasar untuk mengevaluasi kembali tingkat kemenantangan target pada periode berikutnya, sekaligus memastikan bahwa peningkatan capaian secara kuantitatif diikuti oleh peningkatan kualitas, keberlanjutan pemanfaatan, dan perluasan dampak inovasi kepada masyarakat.

Kebijakan 4; Penyelenggaraan dan pengembangan pembinaan kemahasiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan serta meningkatkan jejaring dan pemberdayaan peran alumni yang memperkuat kemajemukan dan keberagaman

Kebijakan 4 mencakup dua program dengan dua indikator. Seluruh indikator pada kebijakan ini berhasil mencapai kategori Tinggi dengan capaian 100 persen, bahkan melampaui target yang telah ditetapkan.

Program 1, yaitu *Pembinaan kesejahteraan dan kegiatan kemahasiswaan bidang bakat, minat, penalaran, dan kewirausahaan dalam upaya mengembangkan potensi dan prestasi mahasiswa*, program ini memiliki indikator persentase mahasiswa yang meraih prestasi minimal tingkat nasional. Pada indikator ini, FKUPI telah melampaui target yang ditetapkan dengan persentase capaian > 100%.

Program 2, yaitu *Pembinaan Organisasi Kemahasiswaan (Ormawa) dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM)*. Program ini memiliki indikator persentase dosen yang membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi

paling rendah tingkat nasional. Dosen memiliki peran strategis dalam membina mahasiswa untuk mencapai prestasi. Dosen memiliki tanggung jawab untuk memberikan pendampingan akademis dan pembinaan prestasi kepada mahasiswa. Dosen tidak hanya menyampaikan materi perkuliahan, tetapi juga membimbing mahasiswa dalam mengembangkan kompetensi akademis dan bakat, serta kompetensi yang diperlukan untuk dapat bersaing dan mengembangkan diri secara lebih optimal. Pada tahun 2025, FK UPI memperoleh capaian berkategori tinggi yaitu melampaui target yang ditetapkan sebesar 236%.

Kebijakan 5; Pengembangan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan), dan usaha universitas dalam mendukung penyelenggaraan Tridarma untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan universitas

Kebijakan 5 direalisasikan melalui tiga program dengan delapan indikator. Dari seluruh indikator tersebut, sebanyak 3 indikator mencapai kategori capaian tinggi, yaitu persentase dosen tetap yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja (126%), persentase dosen tetap yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri dan dunia kerja dengan capaian 888,57 % dari target serta jumlah dosen dan/atau tenaga kependidikan yang memperoleh penghargaan/award dengan sebesar 300% terhadap target. Satu indikator mencapai kategori sedang yaitu predikat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (AKIP) yang mencapai predikat A (83,33%). Empat indikator lain masih mencapai kategori rendah yaitu persentase dosen tetap yang berkualifikasi S3 (34%), persentase dosen dengan jabatan profesor (17%), jumlah laboratorium microteaching (0%) serta jumlah IGU (20,38%). Rendahnya capaian indikator persentase dosen berkualifikasi S3 yang mencapai target di antaranya disebabkan oleh karena FK sebagai institusi baru, memiliki dosen baru dengan jenjang pendidikan S2 dan Spesialisasi

untuk memenuhi sebagaimana dipersyaratkan oleh LAMPTKes. Langkah yang telah diambil untuk mengatasi masalah ini adalah mendorong dosen untuk melanjutkan studi S3 dan baru akan menyelesaikan studinya dalam 3 atau 4 tahun mendatang. Hal demikian juga terjadi pada capaian dosen dengan jabatan guru besar atau profesor. Mengenai rendahnya capaian jumlah laboratorium *microteaching*, FK tidak menyelenggarakan program studi kependidikan, sehingga tidak memerlukan adanya laboratorium *microteaching*. Akan tetapi FK memiliki fasilitas laboratorium pembelajaran keterampilan klinis sejumlah 12 ruangan laboratorium. Belum tercapainya target IGU pada FK disebabkan oleh karena sebagai institusi baru, belum banyak kerja sama yang dilakukan dengan mitra yang dapat menghasilkan pendapatan dalam bentuk IGU.

Kebijakan 6; Pengembangan tata kelola universitas yang sehat dan akuntabel sebagai perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi

Pada Kebijakan 6 terdapat tiga program dan tiga belas indikator. Dari seluruh indikator tersebut, 11 indikator di antaranya (84,6%) telah tercapai dengan status kinerja Tinggi, 1 indikator (7,69%) Sedang, dan 1 (7,69%) indikator Rendah,.

Program 1 adalah *Penerapan prinsip Good University Governance dalam pengelolaan universitas untuk mendorong peningkatan kinerja universitas dengan efektivitas mencapai maksimal*. Indikator yang telah menunjukkan kinerja tinggi adalah 100 % adalah persentase program studi yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.

Program 2 adalah *Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui sistem penjaminan mutu berstandar nasional dan internasional untuk memperoleh rekognisi nasional dan internasional dari lembaga bereputasi*. Indikator untuk program ini adalah *Persentase program studi terakreditasi unggul/setara unggul pada level nasional*. Pada

indikator ini saat ini Program Studi (Prodi) Kedokteran telah memiliki akreditasi "Baik" dari Lembaga Akreditasi Mandiri Perguruan Tinggi Kesehatan (LAM-PTKes), yang menunjukkan bahwa prodi tersebut memenuhi standar pendidikan tinggi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut dalam hal fasilitas, kualitas pengajaran, dan hasil lulusan. Prodi Kedokteran UPI, fokus pada pengembangan kurikulum yang mencakup berbagai disiplin ilmu. Capaian hasil akreditasi yang belum mencapai predikat unggul disebabkan oleh karena program studi kedokteran baru berjalan 2 tahun dan belum memiliki lulusan, yang memiliki penilaian yang besar untuk menentukan pencapaian predikat unggul. Hal ini juga terkait dengan indikator selanjutnya yaitu *Persentase program studi yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah*. Berkaitan dengan indikator *Jumlah unit yang melakukan pembangunan Zona Integritas dan lolos verifikasi tim penilai mandiri*, FKUPI telah menyiapkan beberapa langkah dengan dengan cara meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keefektifan sistem pelayanan publik dan memastikan bahwa layanan publik yang diberikan oleh institusi memenuhi standar kualitas tinggi dan memenuhi kebutuhan masyarakat dengan cara yang efektif dan efisien.

Program 3 adalah *Penerapan tata kelola universitas yang unggul dan kompetitif melalui pengembangan indikator capaian jumlah pusat unggulan (center of excellence)* belum memenuhi target (1 unit). Hal ini disebabkan dana dan sumber daya manusia yang terbatas. Tetapi Fakultas Kedokteran sedang mempersiapkan pendirian Pusat Unggulan yaitu, *Pusat Sport Science and Medical Science Institute*.

B. Landasan Filosofis

Implementasi Rencana Strategis (Renstra) dalam mewujudkan visi UPI dilandasi oleh motto kehidupan kampus yang ilmiah, edukatif, dan religius. Ilmiah, berarti bahwa

pendidikan harus membangun sikap, pengetahuan, keterampilan yang berlandaskan pada prinsip dan etika ilmiah, berupa kejujuran, kemandirian, kebebasan ilmiah, dan integritas akademis. Edukatif, berarti bahwa pendidikan berlandaskan pada keyakinan bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah diraihny keberhasilan dan berkembangnya potensi setiap peserta didik. Pengembangan potensi peserta didik didasarkan pada keutuhan dalam proses pendidikan yang tujuannya mencakup keutuhan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang dilandasi oleh akhlak mulia dan nilai-nilai kearifan lokal yang melekat pada falsafah hidup peserta didik. Religius, bermakna bahwa pendidikan pada hakikatnya bertujuan membangun pribadi manusia seutuhnya (*fully functioning person*) yang memiliki keimanan dan ketaqwaan

kepada Tuhan Yang Maha Esa yang menjadi landasan moral, etika, dan kepribadian peserta didik.

C. Landasan Sosiologis

Landasan sosiologis merupakan pertimbangan atau alasan yang menggambarkan bahwa peraturan yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam berbagai aspek. Landasan sosiologis sesungguhnya menyangkut fakta empiris mengenai perkembangan masalah dan kebutuhan masyarakat dan negara. (Lampiran I Bab 4 huruf B UU No 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-undangan). Aspek sosiologis merupakan pertimbangan atau alasan yang menggambarkan bahwa desain hukum pendidikan yang dilakukan UPI PTN Badan Hukum adalah untuk memenuhi kebutuhan sivitas akademika, tenaga kependidikan, dan pemangku kepentingan akan perlunya pendidikan yang bermutu dan mampu menghadapi perkembangan zaman dan tantangan globalisasi, serta untuk mewujudkan visi dan misi UPI PTN Badan Hukum.

Dalam menyusun dan menetapkan desain hukum pendidikan dalam kerangka pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan tinggi, aspek sosiologis ini memiliki pengaruh yang besar karena berkaitan dengan fakta empiris mengenai perkembangan permasalahan dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan. Secara sosiologis desain hukum pendidikan yang 'baik' adalah yang sesuai dengan nilai-nilai yang

tumbuh dan berlaku di masyarakat, yang dalam konteks disini adalah masyarakat kampus UPI yang terdiri dari civitas akademika yaitu dosen dan mahasiswa, tenaga kependidikan, serta para pemangku kepentingan. Salah satu nilai sosial yang dianut di UPI, sebagaimana tertuang dalam Renstra UPI PTN Badan Hukum 2016-2020 adalah konsep *human capital*, bahwa manusia sebagai kapital yang sangat menentukan pertumbuhan produktivitas suatu bangsa. Melalui investasi dirinya sendiri, seseorang dapat memperluas alternatif untuk memilih profesi, pekerjaan, dan kegiatan-kegiatan lain sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Dengan demikian, menurut konsep ini, pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi sumber daya manusia yang menanamkan ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai, norma, sikap, dan perilaku yang berguna bagi manusia sehingga dapat meningkatkan kualitas dan daya saingnya.

D. Landasan Teoritis

Perguruan tinggi memerlukan arah pengembangan program untuk mencapai visi dan misinya yang dituangkan dalam Renstra. Renstra merupakan alat yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mengelola kondisi saat ini dan melakukan proyeksi kondisi yang akan datang. Dengan demikian, rencana strategis merupakan sebuah pedoman dalam pengembangan organisasi lima tahun ke depan (Kerzner, 2001).

Tantangan terbesar yang dihadapi organisasi terkait dengan Rencana Strategis, bukan hanya pada bagaimana memformulasikan strategi, tetapi bagaimana mengimplementasikan Renstra tersebut ke dalam bentuk tindakan (*Formulating a strategy has always been easier than implementing it correctly*). Oleh karena itu dalam menyusun Renstra perlu dilakukan analisis kondisi internal dan eksternal, rasional, dan sistematis. Seperti dikemukakan oleh Teresa A Sullivan (2018), dalam kerangka implementasi strategi maka pengukuran produktivitas organisasi bukan kerangka kerja yang sederhana, namun dalam kasus pendidikan tinggi dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu: 1) institusi pendidikan tinggi memberikan berbagai macam layanan, 2) *input* dan *output* sebagai penanda proses yang produktif sangat heterogen, *variable non-market*, dan perubahan yang terus menerus dari aspek kebijakan dan mutu, dan 3) pengukuran sering terhambat oleh kesenjangan dalam data.

Penyusunan Renstra secara teoritik didasarkan pada teori *human capital*. Teori ini merupakan suatu aliran pemikiran yang menganggap manusia sebagai kapital yang sangat menentukan pertumbuhan produktivitas suatu bangsa. Melalui investasi dirinya sendiri, seseorang dapat memperluas alternatif untuk memilih profesi, pekerjaan, dan kegiatan-kegiatan lain, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup. Dengan demikian, menurut teori ini pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi sumber daya manusia yang menanamkan ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai, norma, sikap, dan perilaku yang berguna bagi manusia, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan daya saingnya (Mangkusubroto, 1993).

Sejalan dengan teori *human capital*, pada lima tahun ke depan pengembangan Fakultas Kedokteran UPI diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi, berdaya saing, serta berkepribadian luhur yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, baik pada level regional, nasional, maupun internasional. Akan tetapi Fakultas Kedokteran UPI harus terus memperbaiki diri seperti kata (Teresa, 2018), pendidikan tinggi (UPI) seperti halnya penanaman modal masalah utamanya dalam mengukur input dan kurangnya sistem pelaporan yang konsisten dari unit, informasi ini ada pada tingkat individu akan tetapi tidak ada atau lemahnya sistem untuk mengumpulkan data di tingkat institusi.

E. Landasan Yuridis

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 156, Tambahan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 71, Tambahan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5410);

4. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 41, Tambahan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5509);
6. Peraturan Pemerintah Nomor 26 tahun 2015 tentang Bentuk dan Mekanisme Pendanaan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 110, Tambahan, Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5699);
7. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47);
8. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1217/MPK/KP/2020 tentang Pemberhentian Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Pendidikan Indonesia Periode 2015-2020 dan Pengangkatan Anggota Majelis Wali Amanat Universitas Pendidikan Indonesia Periode 2020-2025;
9. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024;
10. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/TAP/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 04/PER/MWA UPI/2019 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 03/TAP/MWA UPI/2015 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 2014 tentang Statuta Universitas Pendidikan Indonesia;
11. Keputusan Majelis Wali Amanat Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 10/UN40.MWA/KP/2025 tentang Pemberhentian Rektor Universitas Pendidikan

- Indonesia periode 2020-2025 dan Pengangkatan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia periode 2025- 2030; dan
12. Peraturan Rektor Nomor 30 Tahun 2025 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pendidikan Indonesia.

F. Tujuan Penyusunan Renstra

Pada akhir periode Renstra 2021 – 2025 pencapaian kepeloporan dan keunggulan UPI ditandai dengan pengakuan UPI sebagai universitas rujukan pada tingkat ASEAN di bidang pendidikan dan beberapa bidang ilmu nonkependidikan. Renstra Fakultas Kedokteran UPI adalah proses dalam menentukan tujuan dan metode yang tepat. Renstra Fakultas Kedokteran UPI sebagai alat manajemen yang digunakan untuk satu tujuan FK UPI dalam membantu organisasi memfokuskan dalam visi dan prioritas pada tahun 2025 – 2030 dalam merespon lingkungan eksternal baik nasional maupun internasional yang terus berubah dan memastikan anggota organisasi bekerja menuju tujuan yang sama

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi FK UPI, pimpinan fakultas, dengan seluruh civitas akademika dan tenaga kependidikan harus menerjemahkan Renstra ke dalam program aksi yang implementatif, koheren, realistik, yang kemudian dilaksanakan secara konsisten. Untuk mendukung hal itu, di samping menjadi pedoman pelaksanaan program dan kegiatan, Renstra juga harus menjadi panduan pelaksanaan pemantauan dan evaluasi. Dengan demikian, capaian-capaian program harus senantiasa diselaraskan dengan target dan indikator capaian yang diharapkan.

G. Kerangka Pikir

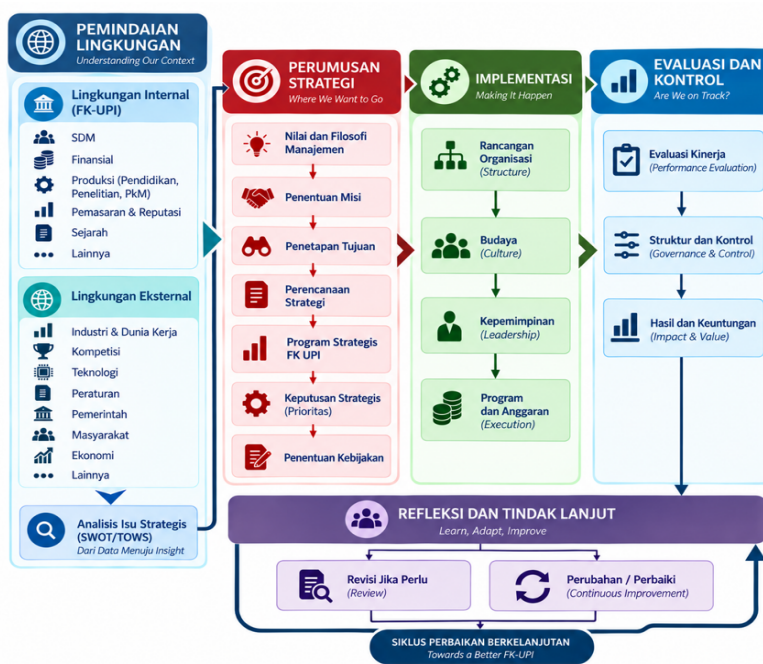
Renstra Fakultas Kedokteran UPI 2026 – 2030 disusun mengikuti pola alur model Rencana Strategis yang dapat dipertanggungjawabkan baik secara teoretik maupun empirik. Alur berpikir Renstra merupakan alur proses yang menggambarkan perjalanan UPI selama lima tahun ke depan. Proses yang dilakukan dalam menyusun Rencana Strategis UPI secara model dimulai dengan merefleksi dan mendalami kembali nilai-nilai luhur UPI sebagai universitas yang masih terus mempertahankan

pendidikan sebagai *core bussiness*-nya. Sementara visi dan misi serta tujuan menjadi acuan untuk lima tahun ke depan dan dilanjutkan dengan analisis kekuatan serta analisis kelemahan internal untuk mereposisi tujuan yang ingin dicapai serta peluang dan tantangan eksternal. Muaranya adalah pemenuhan standar-standar dalam penyelenggaraan perguruan tinggi dengan seluruh landasan hukumnya menjadi titik tolak dalam penyusunan Renstra ini. Lebih jelasnya alur model dalam penyusunan Renstra ini dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut:



Gambar 1.1. Alur Model Penyusunan Renstra FK UPI 2026 - 2030

Sedangkan alur berpikir penyusunan renstra ini dapat dilihat pada Gambar 1.2 berikut



Gambar 1.2 Alur Berpikir Penyusunan Renstra FK UPI 2026 – 2030

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN STRATEGIS

Penyusunan Misi, Visi, Tujuan dan Sasaran Strategis FK UPI 2026 - 2030 mengacu pada Renstra UPI 2026 - 2030 yang telah tertuang pada rencana pengembangan jangka Panjang (RPJP) UPI.

A. Jati diri, Visi dan Misi Universitas Pendidikan Indonesia

1. Jati Diri Universitas Pendidikan Indonesia

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum (PTN BH) yang menyelenggarakan Tridarma Perguruan Tinggi dalam bidang disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu agama, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan. Penyelenggaraan Tridarma pada berbagai bidang ilmu tersebut dilaksanakan secara proporsional untuk memperkuat disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu berlandaskan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, kebenaran hakiki, ilmiah, edukatif, religius, dan menjunjung hak azasi manusia serta demokrasi. Hal ini sesuai dengan pasal 9 PP no 15 Tahun 2014 tentang Statuta UPI ditetapkan bahwa kependidikan merupakan kekhasan dan jati diri UPI. Penyelenggaraan Tridarma Perguruan Tinggi di UPI dikembangkan dalam suasana silih asih, silih asah, dan silih asuh dengan menjunjung tinggi etika dan norma akademik sebagai usaha sadar dalam membangun kecerdasan masyarakat dan memajukan peradaban bangsa. Sebagai PTN BH, UPI memiliki otonomi dalam bidang akademik dan nonakademik.

2. Visi Universitas Pendidikan Indonesia

Sejalan dengan arah pengembangan, jati diri, dan tantangan ke depan, rumusan visi Universitas Pendidikan Indonesia adalah Pelopor dan Unggul (Leading and Outstanding) sesuai dengan Statuta Universitas Pendidikan Indonesia No 15 Tahun 2014 Pasal 2 ayat 2. Dalam periode 2021-2025 secara bertahap visi ini akan difokuskan untuk mencapai kepeloporan dan keunggulan dalam bidang pendidikan di kawasan ASEAN.

Pelopor yang dimaksud, UPI menempatkan diri sebagai salah satu universitas perintis dan terdepan dalam bidang pendidikan. Unggul yang dimaksud, UPI menempatkan diri sebagai salah satu universitas kompetitif, responsif, serta selalu meningkatkan kualitas (continuous Quality improvement) dalam bidang pendidikan.

3. Misi Universitas Pendidikan Indonesia

Dalam Statuta Universitas Pendidikan Indonesia No 15 Tahun 2014 Pasal 2 ayat 3 bahwa misi UPI adalah:

- a. menyelenggarakan pendidikan dengan membina dan mengembangkan disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu, serta disiplin ilmu agama, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan secara proporsional untuk memperkuat disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu;
- b. menyelenggarakan penelitian untuk menciptakan dan mengembangkan teori dan praktik pendidikan serta keilmuan lain yang inovatif dan berakar pada kearifan lokal;
- c. mengembangkan Pendidikan Profesional Guru yang terintegrasi dalam pendidikan akademik dan profesi untuk semua jalur dan jenjang pendidikan; dan
- d. menyebarluaskan pengalaman dan temuan-temuan inovatif dalam disiplin ilmu pendidikan, pendidikan disiplin ilmu, ilmu agama, ilmu humaniora, ilmu sosial, ilmu alam, ilmu formal, dan ilmu terapan demi kemajuan masyarakat.

4. Tujuan Universitas Pendidikan Indonesia

Dalam Statuta Universitas Pendidikan Indonesia No 15 Tahun 2014 Pasal 5 bahwa UPI memiliki tujuan:

- a. menghasilkan pendidik, tenaga kependidikan, ilmuwan, dan tenaga ahli pada semua jenis dan program pendidikan tinggi, yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif global;
- b. menghasilkan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keunggulan kompetitif dan komparatif bidang pendidikan meliputi antara lain Pendidikan Profesi Guru, Pendidikan Khusus, Pendidikan Vokasi, Pendidikan Profesi, Sekolah Laboratorium, dan digital learning.

Keunggulan kompetitif dan komparatif bidang non-kependidikan meliputi antara lain laboratorium pengukuran, laboratorium *sport science*, nano material, nano technology, *smart material*, *green technology*, motor dan mobil listrik, dan *atmosphere water generator*.

B. Visi dan Misi Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Indonesia

1. Visi Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Indonesia

Visi dari Program Studi Pendidikan Profesi Dokter UPI yaitu menghasilkan dokter yang memiliki standar kompetensi dan mampu menjadi dokter yang terdepan dan unggul dalam ilmu dan teknologi kedokteran dengan keunggulan Kedokteran Olahraga (Sport Medicine)

2. Misi Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Indonesia

- a. Menyelenggarakan pendidikan kedokteran yang mampu mengembangkan ilmu dan teknologi kedokteran melalui Academic Health System (AHS) di wilayah binaan Purwakarta-Subang-Karawang (PURWASUKA) dan wilayah 3T (terpencil, tertinggal, dan terluar) melalui keunggulan pada kedokteran olahraga (sport medicine) dengan memiliki kemampuan pada aspek psikologi dan pedagogi.
- b. Melaksanakan, menyebarluaskan dan menerapkan hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang kesehatan dan kedokteran olahraga (sport medicine) yang unggul dan inovatif serta sesuai dengan perkembangan keilmuan dan teknologi.
- c. Menciptakan dokter yang sesuai standar kompetensi dengan keunggulan kedokteran olahraga (sport medicine) yang mampu menyebarluaskan pengalaman dan temuan inovatif untuk dapat bersaing di era globalisasi dan industri.
- d. Mendukung terciptanya Masyarakat Indonesia Sehat sepanjang hayat melalui pengembangan kesehatan dan kedokteran olahraga (sport medicine) dalam upaya kesehatan preventif, promotif, dan pola hidup sehat aktif (Active Healthy Life Style).
- e. Mengembangkan dan meningkatkan prestasi olahraga nasional khususnya cabang olahraga unggulan olimpiade, melalui penerapan tridharma perguruan tinggi pada bidang kesehatan dan kedokteran olahraga (sport medicine).

3. Tujuan Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Indonesia

- a. Menghasilkan dokter yang sesuai standar kompetensi dengan keunggulan kedokteran olahraga (*Sport Medicine*) yang terampil, edukatif, religius, profesional dan komparatif global untuk dimanfaatkan bagi kepentingan bangsa dan negara melalui *Academic Health System (AHS)* di wilayah binaan Purwakarta-Subang-Karawang (PURWASUKA) dan wilayah 3T (terpencil, tertinggal dan terluar);
- b. Menghasilkan penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bidang kesehatan dan kedokteran olahraga (*sport medicine*) yang inovatif, bermutu, dan mempunyai daya saing tinggi;
- c. Menciptakan lulusan dokter yang mampu menghasilkan, mengembangkan dan menyebarluaskan (mendidik) ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kesehatan dan

kedokteran olahraga (*sport medicine*) untuk meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan rakyat;

- d. Mengembangkan potensi mahasiswa menjadi dokter yang memiliki standar kompetensi dengan keunggulan keilmuan dalam bidang kedokteran olahraga (*sport medicine*) dan memiliki kualitas pribadi yang berintegritas, sejalan dengan motto UPI, yaitu ilmiah, edukatif, dan religius;

4. Sasaran Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Indonesia

- a. Penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan kedokteran sesuai standar kompetensi dengan keunggulan pada bidang kedokteran olahraga (*sport medicine*) yang berkeadilan (*equitable*), dan menjunjung tinggi keberagaman di seluruh wilayah Indonesia terutama wilayah 3T (terpencil, tertinggal, dan terluar);
- b. Pengembangan dan penyebarluasan hasil riset unggulan bidang kesehatan dan kedokteran olahraga (*sport medicine*), kebijakan kesehatan, dan penyelesaian isu strategis pada tataran nasional, regional, dan internasional;
- c. Penyelenggaraan dan pengembangan pengabdian kepada masyarakat melalui penyebarluasan dan pendayagunaan inovasi dalam bidang kesehatan dan kedokteran olahraga (*sport medicine*) untuk memberdayakan masyarakat;
- d. Penyelenggaraan dan pengembangan pembinaan kemahasiswaan untuk meningkatkan mutu lulusan dokter serta meningkatkan jejaring dan pemberdayaan peran alumni;
- e. Pengembangan kapasitas sumber daya (SDM, sarana dan prasarana, dan keuangan) dan usaha dalam mendukung penyelenggaraan Tridharma untuk peningkatan kesejahteraan dan keunggulan program studi kedokteran;
- f. Pengembangan tata kelola program studi yang sehat dan akuntabel sebagai bagian dari perguruan tinggi otonom berbasis sistem informasi yang terintegrasi.
- g. Penyediaan sarana dan prasarana terstandar
- h. Peningkatan pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi

BAB III

SITUASI INTERNAL DAN ISU STRATEGIS

A. Analisis SWOT

1. Strengths (Kekuatan)

- a UPI adalah Perguruan Tinggi berbadan hukum yang terakreditasi Unggul
- b UPI termasuk PT yang diminati oleh masyarakat dari seluruh Indonesia terbukti dari jumlah peminat/pendaftar Seleksi masuk perguruan tinggi negeri (SNMPTN dan SBMPTN).
- c UPI telah mempersiapkan gedung untuk Fakultas Kedokteran untuk dijadikan sarana prasarana pembelajaran bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter.
- d SDM, UPI memiliki 40 orang dosen berlatar belakang profesi dokter yang menjadi prasyarat minimal pembukaan Program Studi Pendidikan Dokter tahap Sarjana dan Profesi, dan sudah memiliki sertifikasi Pelatihan Tutor dalam Penyelenggaraan Pendidikan Dokter.
- e Pembukaan Program Studi Pendidikan Dokter tahap sarjana dan profesi UPI telah tercantum dalam Rencana Strategis UPI tahun 2021-2025.
- f UPI memiliki Direktorat Penjaminan Mutu dan Peningkatan Universitas yang akan melaksanakan penjaminan mutu penyelenggaraan Pendidikan.
- g UPI mempunyai kepakaran dalam mengedukasi masyarakat untuk hidup sehat

2. Weaknesses (Kelemahan)

- a Kapasitas dan komposisi SDM kedokteran belum sepenuhnya optimal.
- b Ekosistem pendidikan klinik dan jejaring wahana pendidikan masih perlu diperkuat.
- c *Academic Health System* (AHS) belum terbentuk secara matang.

3. Opportunities (Peluang)

- a Kebutuhan profesi dokter secara nasional masih cukup tinggi khususnya provinsi Jawa Barat masih kekurangan tenaga dokter secara ratio penduduk.
- b Profesi dokter masih diminati oleh masyarakat.
- c Ketersediaan calon konsultan yang akan membantu perencanaan dan manajemen

penyelenggaraan pendidikan kedokteran.

- d Kesiadaan Fakultas Kedokteran UNPAD sebagai calon Fakultas Kedokteran Pembina.
- e Dukungan dari berbagai stakeholder yaitu Wakil Presiden Republik Indonesia, Menteri Pemuda dan Olahraga, Gubernur Jawa Barat, Bupati Purwakarta, Bupati Subang, Konsil Kedokteran Indonesia, IDI Jawa Barat, KONI Jawa Barat.
- f Kesiadaan beberapa rumah sakit untuk melakukan kerjasama sebagai RS pendidikan melalui Perjanjian Kerja Sama, Dinas Kesehatan Kota Bandung untuk penggunaan wahana pendidikan di pusat kesehatan masyarakat tingkat pertama.
- g Pendirian Fakultas Kedokteran dan Rumah Sakit pendidikan di UPI Kampus Subang masa depan.

4. Threats (Ancaman)

- a Terbukanya peluang dari berbagai perguruan tinggi untuk membuka Program Studi Pendidikan Dokter.
- b Penyelenggaraan Prodi Pendidikan Dokter di Jawa Barat cukup banyak.

B. Isu Strategis FK UPI 2026–2030

Isu strategis Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Indonesia periode 2026–2030 merupakan penjabaran dari isu strategis Universitas Pendidikan Indonesia dengan mempertimbangkan karakteristik pendidikan kedokteran, perkembangan sistem kesehatan nasional, kebutuhan masyarakat, serta fase perkembangan kelembagaan FK UPI. Dengan demikian, isu strategis fakultas tidak berdiri terpisah dari arah pengembangan universitas, tetapi memberikan perspektif kedokteran dan kesehatan terhadap agenda strategis UPI sekaligus mengakomodasi dinamika khusus pendidikan kedokteran.

1. Pemenuhan Layanan Pendidikan Kedokteran yang Berkualitas

FK UPI perlu memastikan terselenggaranya pendidikan kedokteran yang memenuhi standar mutu akademik dan profesi secara berkelanjutan. Penguatan kurikulum berbasis capaian (*Outcome-Based Education*), pembelajaran berbasis kasus

dan masalah, pendidikan keterampilan klinis, simulation-based medical education, asesmen autentik, serta pemanfaatan teknologi pembelajaran menjadi bagian penting dalam membangun kompetensi lulusan. Penguatan pendidikan tahap akademik harus berjalan secara berkesinambungan dengan kesiapan pendidikan profesi dokter, termasuk kecukupan dosen, tenaga kependidikan, laboratorium keterampilan klinis, rumah sakit pendidikan, puskesmas, dan wahana pendidikan lainnya. Orientasi mutu juga perlu diarahkan pada pengembangan sistem penjaminan mutu serta rekognisi dan akreditasi yang semakin tinggi.

2. Peningkatan Produktivitas dan Daya Saing FK UPI

Produktivitas dan daya saing FK UPI perlu dibangun melalui penguatan kualitas SDM, penelitian, publikasi ilmiah, inovasi kesehatan, serta jejaring nasional dan internasional. Penelitian diarahkan tidak hanya menghasilkan publikasi, tetapi berkembang menuju riset kolaboratif, translasi hasil penelitian, HKI, inovasi, dan pemanfaatannya dalam pelayanan kesehatan maupun masyarakat. Dalam konteks keunggulan fakultas, pengembangan penelitian promotif dan preventif, khususnya pencegahan penyakit degeneratif melalui aktivitas fisik, dapat menjadi salah satu distingsi yang memperkuat posisi akademik FK UPI.

3. Penguatan Profesionalisme, Integritas, dan Budaya Akademik Kedokteran

Revolusi mental dalam konteks pendidikan kedokteran diwujudkan melalui pembentukan dokter yang profesional, berintegritas, humanis, beretika, dan memiliki tanggung jawab sosial. Budaya akademik perlu menjunjung tinggi kejujuran ilmiah, etika penelitian, keselamatan pasien, penghormatan terhadap pasien dan sejawat, serta pencegahan segala bentuk diskriminasi, kekerasan, perundungan, dan pelanggaran etik dalam lingkungan pendidikan. Nilai edukatif yang menjadi jati diri UPI dapat menjadi kekuatan FK UPI dalam membangun lingkungan pendidikan klinik yang aman, sehat, dan berorientasi pada pembentukan karakter profesional.

4. Penguatan Budaya Literasi, Riset, Inovasi, dan Kreativitas Kedokteran

Budaya literasi di FK UPI perlu berkembang menjadi literasi ilmiah, kesehatan,

data, digital, dan kecerdasan artifisial. Mahasiswa dan dosen didorong mengembangkan kemampuan evidence-based medicine, berpikir kritis terhadap bukti ilmiah, menghasilkan penelitian berkualitas, serta mengembangkan inovasi untuk menyelesaikan persoalan kesehatan. Ekosistem penelitian dan inovasi diarahkan untuk mempertemukan ilmu kedokteran dengan bidang pendidikan, olahraga, teknologi, psikologi, gizi, dan disiplin ilmu lain yang menjadi kekuatan UPI.

5. Transformasi Digital dan Teknologi dalam Pendidikan dan Pelayanan Kesehatan

Perkembangan AI, big data, telemedicine, IoT, simulasi, virtual/augmented reality, serta teknologi kesehatan akan semakin memengaruhi pendidikan dan praktik kedokteran. FK UPI perlu mengintegrasikan teknologi secara terencana ke dalam pendidikan, penelitian, pelayanan, dan tata kelola fakultas. Transformasi digital tidak semata diarahkan pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi digital calon dokter, etika penggunaan AI, keamanan dan kerahasiaan data kesehatan, serta kemampuan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kepada pasien.

6. Penguatan Kompetensi Dokter Abad ke-21

Dokter masa depan dituntut tidak hanya memiliki kompetensi klinis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi interprofesional, kepemimpinan, literasi digital, adaptabilitas, dan pembelajaran sepanjang hayat. FK UPI perlu memastikan kompetensi tersebut terintegrasi dalam kurikulum, proses pembelajaran, asesmen, kegiatan kemahasiswaan, dan pengalaman klinik. Kemampuan berkolaborasi lintas profesi kesehatan menjadi semakin penting seiring berkembangnya model pelayanan kesehatan berbasis tim dan kebutuhan pelayanan yang berpusat pada pasien.

7. Fakultas Kedokteran Berdampak terhadap Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat

Agenda Kampus Berdampak UPI diterjemahkan oleh FK UPI melalui orientasi

Tridarma yang menghasilkan perubahan nyata terhadap kesehatan masyarakat. Pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat perlu diarahkan dari orientasi output menuju outcome dan impact. Pencegahan penyakit tidak menular dan penyakit degeneratif melalui aktivitas fisik dapat menjadi salah satu bidang kontribusi utama FK UPI, yang dikembangkan melalui penelitian, intervensi masyarakat, inovasi, pendidikan kesehatan, dan rekomendasi kebijakan berbasis bukti.

8. Penguatan Peran FK UPI dalam Kedaruratan Kesehatan dan Bencana

Sebagai institusi pendidikan kedokteran, FK UPI memiliki peran strategis dalam kesiapsiagaan dan respons terhadap bencana, wabah, pandemi, dan berbagai kedaruratan kesehatan. Penguatan kompetensi disaster medicine, kegawatdaruratan, rapid health assessment, surveilans, komunikasi risiko, serta kesiapan tenaga dan fasilitas menjadi bagian dari kontribusi FK terhadap agenda ketangguhan UPI dan masyarakat.

9. Ketahanan Iklim dan Kesehatan (Climate Resilience and Health)

Perubahan iklim semakin memiliki implikasi langsung terhadap kesehatan melalui peningkatan risiko heat stress, penyakit terkait kualitas udara, penyakit menular, bencana, serta perubahan pola morbiditas. FK UPI perlu mengembangkan pendidikan, penelitian, dan pengabdian yang menghubungkan perubahan iklim dengan kesehatan masyarakat. Isu ini sekaligus membuka peluang pengembangan kajian environmental and occupational health, aktivitas fisik dalam lingkungan ekstrem, serta kesehatan populasi sebagai bagian dari keunggulan akademik fakultas.

10. Kontinuitas Pendidikan Kedokteran dan Ketahanan Digital

Pendidikan kedokteran membutuhkan kesinambungan pembelajaran akademik maupun klinik dalam berbagai kondisi kedaruratan. FK UPI perlu memiliki *Academic Continuity Plan* yang menjamin keberlangsungan pembelajaran, asesmen, penelitian, layanan administrasi, serta kegiatan pendidikan klinik ketika terjadi gangguan fisik maupun digital. Sistem pembelajaran digital, backup data, alternatif asesmen, simulasi, serta keamanan data akademik dan kesehatan menjadi komponen penting dalam

membangun resiliensi institusi.

11. Pengembangan Academic Health System (AHS) sebagai Ekosistem Pendidikan, Penelitian, dan Pelayanan Kesehatan

Perkembangan pendidikan kedokteran menuntut hubungan yang semakin terintegrasi antara fakultas kedokteran, rumah sakit pendidikan, fasilitas pelayanan kesehatan primer, pemerintah, dan masyarakat. Dalam konteks tersebut, pengembangan Academic Health System (AHS) menjadi isu strategis bagi FK UPI. AHS tidak hanya dipandang sebagai jejaring wahana pendidikan klinik, tetapi sebagai ekosistem yang mengintegrasikan pendidikan, penelitian, inovasi, dan pelayanan kesehatan untuk menghasilkan peningkatan mutu pendidikan sekaligus dampak terhadap kesehatan masyarakat.

Bagi FK UPI, pengembangan AHS memiliki posisi penting karena dapat menjadi wahana implementasi distingsi fakultas dalam pencegahan penyakit degeneratif melalui aktivitas fisik. Fakultas, rumah sakit pendidikan, puskesmas, fasilitas kesehatan, serta unit keilmuan lain di lingkungan UPI dapat dikembangkan sebagai jejaring yang menghubungkan pendidikan dokter dengan penelitian translasi, promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pelayanan, dan pemberdayaan masyarakat.

12. Transformasi Pendidikan Dokter Spesialis dan Perkembangan Kebijakan RSPPU

Perubahan kebijakan nasional mengenai pemenuhan dokter spesialis dan berkembangnya penyelenggaraan pendidikan dokter spesialis melalui Rumah Sakit Pendidikan Penyelenggara Utama (RSPPU) membawa perubahan penting terhadap ekosistem pendidikan kedokteran di Indonesia. Pendidikan dokter spesialis tidak lagi hanya perlu dilihat dalam kerangka pengembangan program studi berbasis perguruan tinggi, tetapi dalam hubungan yang semakin erat antara perguruan tinggi, fakultas kedokteran, rumah sakit pendidikan, dan sistem pelayanan kesehatan.

Bagi FK UPI, perkembangan tersebut merupakan isu strategis jangka menengah dan panjang. Sebagai fakultas yang sedang bertumbuh, FK UPI perlu mempersiapkan peta jalan pengembangan pendidikan pascasarjana dan pendidikan dokter spesialis

berdasarkan kebutuhan kesehatan masyarakat, kapasitas SDM, keunggulan keilmuan, kesiapan rumah sakit pendidikan, serta kebijakan nasional. Pengembangan tersebut tidak harus dimaknai sebagai pembukaan program spesialis dalam waktu dekat, melainkan sebagai pembangunan kapasitas institusional secara bertahap agar FK UPI mampu mengambil peran dalam ekosistem pendidikan dokter spesialis dan jejaring RSPPU pada masa mendatang.

BAB IV

SASARAN STRATEGIS DAN INDIKATOR KINERJA UTAMA

A. Sasaran Strategis

Perumusan sasaran strategis Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Indonesia (FK UPI) periode 2026–2030 didasarkan pada evaluasi terhadap perkembangan dan capaian fakultas sejak pendiriannya, analisis lingkungan strategis internal dan eksternal, serta arah pengembangan institusi sebagaimana dirumuskan dalam visi, misi, dan tujuan FK UPI. Sebagai fakultas yang relatif baru, periode 2026–2030 merupakan fase penting untuk memperkuat fondasi kelembagaan sekaligus mengakselerasi pengembangan mutu pendidikan, penelitian dan inovasi, pengabdian kepada masyarakat, sumber daya manusia, tata kelola, sarana dan prasarana, serta jejaring kemitraan yang diperlukan untuk membangun Fakultas Kedokteran yang unggul dan berkelanjutan.

Perumusan sasaran strategis juga mempertimbangkan berbagai tantangan dan dinamika pendidikan kedokteran serta sistem kesehatan yang berkembang semakin cepat. Penguatan mutu pendidikan akademik dan profesi dokter, kecukupan dan kompetensi sumber daya manusia, kesiapan rumah sakit pendidikan dan wahana pendidikan klinik, pemanfaatan teknologi digital dan kecerdasan artifisial dalam pendidikan serta pelayanan kesehatan, peningkatan produktivitas dan dampak penelitian, serta penguatan budaya mutu dan profesionalisme merupakan aspek yang memerlukan perhatian strategis. Pada saat yang sama, berkembangnya Academic Health System (AHS) serta transformasi penyelenggaraan pendidikan dokter spesialis, termasuk perkembangan kebijakan Rumah Sakit Pendidikan Penyelenggara Utama (RSPPU), menuntut FK UPI untuk membangun kapasitas dan jejaring kelembagaan yang adaptif terhadap perubahan ekosistem pendidikan kedokteran nasional.

Selain bertolak dari kebutuhan internal dan perkembangan pendidikan kedokteran, sasaran strategis FK UPI diselaraskan dengan arah kebijakan Renstra UPI 2026–2030 serta kebijakan nasional di bidang pendidikan tinggi dan kesehatan. Penyelarasan tersebut dimaksudkan agar pengembangan FK UPI memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian sasaran universitas sekaligus mendukung agenda pembangunan kesehatan nasional, khususnya melalui peningkatan kualitas pendidikan tenaga medis, penguatan penelitian dan inovasi kesehatan, pengembangan kolaborasi pendidikan dan pelayanan kesehatan, serta peningkatan dampak Tridarma terhadap masyarakat.

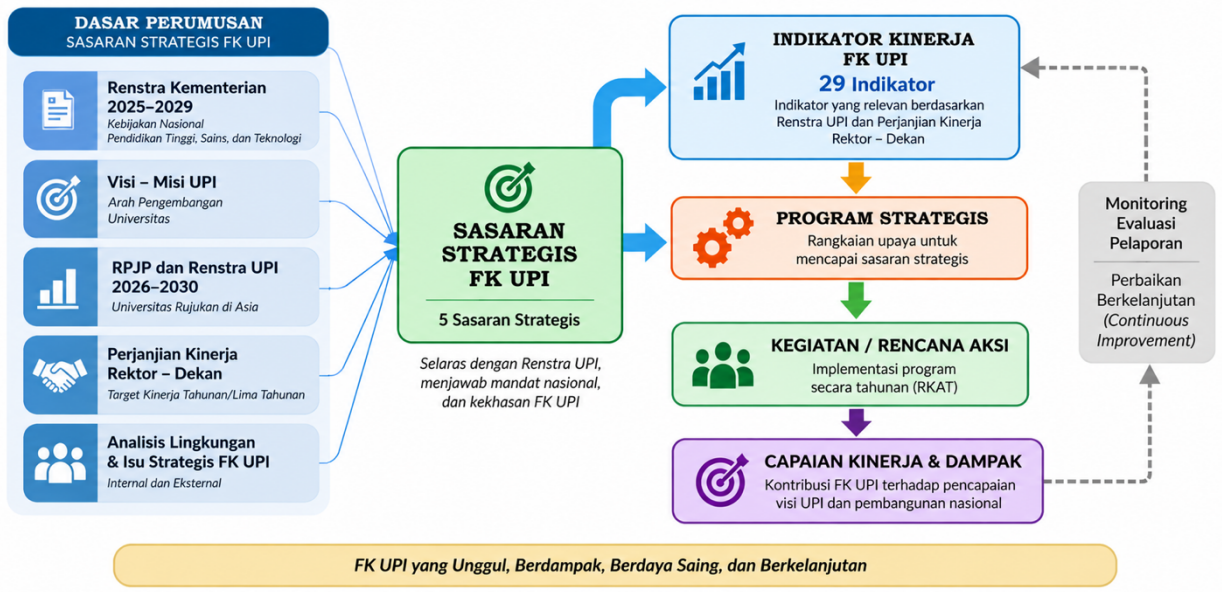
Sebagai bagian integral dari Universitas Pendidikan Indonesia, pengembangan FK UPI tetap berpijak pada jati diri pendidikan yang menjadi kekuatan institusional UPI. Kekhasan tersebut

memberikan peluang bagi FK UPI untuk mengembangkan pendidikan kedokteran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan kompetensi klinis, tetapi juga memiliki kekuatan dalam aspek edukasi, promotif, preventif, perubahan perilaku, dan pemberdayaan masyarakat. Dalam kerangka tersebut, pencegahan penyakit degeneratif melalui aktivitas fisik dikembangkan sebagai salah satu distingsi keilmuan FK UPI yang diintegrasikan ke dalam pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, dan jejaring pelayanan kesehatan.

Lebih jauh, perumusan sasaran strategis FK UPI merupakan bagian dari kontribusi fakultas terhadap pencapaian arah pembangunan jangka panjang UPI untuk menjadi universitas rujukan di tingkat Asia di bidang pendidikan dan beberapa bidang unggulan. Oleh karena itu, pengembangan FK UPI tidak hanya diarahkan pada pemenuhan standar nasional pendidikan kedokteran, tetapi secara bertahap menuju peningkatan rekognisi dan daya saing internasional. Arah tersebut diwujudkan melalui peningkatan mutu lulusan, produktivitas dan dampak penelitian, pengembangan inovasi kesehatan, penguatan jejaring dan kemitraan global, mobilitas sivitas akademika, serta kolaborasi pendidikan dan penelitian dengan institusi bereputasi di tingkat internasional.

Dalam mendukung pencapaian tersebut, pengembangan Academic Health System ditempatkan sebagai salah satu instrumen strategis untuk membangun integrasi antara pendidikan, penelitian, inovasi, dan pelayanan kesehatan. Melalui jejaring yang melibatkan fakultas, rumah sakit pendidikan, fasilitas pelayanan kesehatan primer, pemerintah, masyarakat, dan mitra strategis lainnya, FK UPI diharapkan mampu membangun ekosistem akademik kesehatan yang mendukung pendidikan dokter berkualitas sekaligus menghasilkan dampak nyata terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Penguatan AHS juga menjadi fondasi penting bagi pengembangan pendidikan profesi serta kesiapan fakultas dalam merespons perkembangan pendidikan dokter spesialis pada masa mendatang.

Dengan mempertimbangkan hasil evaluasi perkembangan fakultas, analisis lingkungan strategis, isu strategis pendidikan kedokteran, penyelarasan dengan Renstra UPI dan kebijakan nasional, serta arah pembangunan jangka panjang universitas, maka dirumuskan sasaran strategis FK UPI periode 2026–2030. Sasaran strategis tersebut mencerminkan prioritas yang paling menentukan bagi penguatan kelembagaan dan pencapaian visi FK UPI serta menjadi dasar bagi penyusunan program strategis, indikator kinerja, target capaian, strategi implementasi, dan pengalokasian sumber daya selama lima tahun mendatang. Dengan demikian, seluruh program dan sumber daya fakultas diarahkan secara konsisten untuk mewujudkan Fakultas Kedokteran UPI yang unggul, berdampak, berdaya saing, dan berkelanjutan serta berkontribusi terhadap pencapaian reputasi UPI sebagai universitas rujukan di tingkat Asia.



Sasaran strategis Fakultas dengan merujuk kepada Sasaran Strategis UPI adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan
2. Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian yang berdampak pada masyarakat dan pembangunan ber-kelanjutan
3. Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul
4. Memperkuat kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis
5. Menyediakan sarana prasarana modern, inklusif, dan ramah lingkungan guna menciptakan atmosfer kelas dunia dan mengakselerasi reputasi global

B. Indikator Kinerja

Sasaran Strategis 1, Meningkatkan kualitas pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Pencapaian sasaran strategis pertama diarahkan pada peningkatan mutu proses dan hasil pendidikan di FK UPI, mulai dari kualitas pembelajaran, efisiensi penyelenggaraan pendidikan, hingga kesiapan dan daya saing lulusan. Sasaran strategis ini diukur melalui indikator:

1. Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana yang berkegiatan/meraih prestasi di luar

program studi.

2. Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana yang berwirausaha.
3. Persentase mata kuliah yang menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif.
4. Angka Efisiensi Edukasi (AEE) Diploma, Sarjana, Magister, dan Doktor, yang meliputi:
 - AEE D4;
 - AEE S1;
 - AEE S2; dan
 - AEE S3.
5. Persentase lulusan pendidikan tinggi akademik dan vokasi yang langsung bekerja/melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya/berwirausaha dalam jangka waktu satu tahun setelah kelulusan.
6. Persentase lulusan program studi kependidikan yang bekerja di bidang pendidikan.
7. Persentase mahasiswa Magister dan Doktor terhadap jumlah mahasiswa.
8. Persentase mahasiswa internasional.

Melalui indikator tersebut, peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya dilihat dari keberhasilan proses akademik, tetapi juga dari pengalaman belajar mahasiswa, efisiensi penyelesaian studi, keberlanjutan pendidikan, kesiapan memasuki dunia kerja, kewirausahaan, serta penguatan internasionalisasi mahasiswa.

Sasaran Strategis 2, Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian yang berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan. Sasaran strategis kedua diarahkan pada penguatan produktivitas, kualitas, kolaborasi, dan dampak penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Penelitian dan PkM di FK UPI diharapkan tidak berhenti pada luaran akademik, tetapi berkembang menjadi inovasi dan pengetahuan yang memperoleh rekognisi serta memberikan manfaat bagi masyarakat. Sasaran strategis ini diukur melalui indikator:

1. Rasio luaran hasil kerja sama antara perguruan tinggi dan *start-up*/industri/lembaga berupa karya tulis ilmiah, karya terapan, dan karya seni.
2. Jumlah publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus.
3. Jumlah penelitian, pengabdian, dan inovasi yang dimanfaatkan oleh DUDI/masyarakat.

Ketiga indikator tersebut menjadi ukuran penguatan ekosistem penelitian dan PkM FK UPI yang semakin kolaboratif, produktif, bereputasi, dan berorientasi pada pemanfaatan hasil. Dalam konteks kekhasan FK UPI, pencapaiannya dapat sekaligus diarahkan untuk memperkuat penelitian dan inovasi pada bidang unggulan fakultas, termasuk pencegahan penyakit degeneratif melalui aktivitas fisik.

Sasaran Strategis 3, Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul. Sasaran strategis ketiga diarahkan pada penguatan tata kelola kelembagaan, kualitas sumber daya manusia, penjaminan mutu, kemitraan, internasionalisasi, serta peningkatan rekognisi akademik FK UPI. Sasaran ini memiliki cakupan indikator yang relatif luas karena tata kelola menjadi faktor pendukung utama bagi keberhasilan pendidikan, penelitian, PkM, dan pengembangan reputasi fakultas. Indikatornya meliputi:

1. Jumlah kerja sama Tridarma yang aktif dan berdampak baik di tingkat nasional dan internasional.
2. Persentase penelitian berkolaborasi internasional.
3. Persentase dosen yang mendapatkan rekognisi internasional, baik dalam bentuk karya tulis ilmiah, karya terapan, maupun karya seni.
4. Persentase program studi terakreditasi unggul atau setara unggul pada level nasional.
5. Persentase program studi terakreditasi internasional.
6. Jumlah bidang ilmu yang masuk QS WUR by Subject.
7. Persentase dosen yang berkualifikasi S3.
8. Persentase SDM perguruan tinggi, baik dosen maupun tenaga kependidikan, yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan pada tingkat nasional/daerah/industri.
9. Predikat SAKIP unit kerja.
10. Jumlah minimal akademisi internasional yang merekognisi dan merekomendasikan UPI sebagai universitas berkelas dunia .
11. Jumlah minimal pengguna lulusan tingkat internasional yang merekognisi dan merekomendasikan UPI sebagai universitas berkelas dunia .
12. Jumlah seminar internasional bidang ilmu unggulan yang diselenggarakan dan dibiayai RKAT unit kerja.
13. Skor minimal penilaian dari Tim Penilai Perguruan Tinggi Negeri (TPPTN) ZI/WBK/WBBM.

Dengan indikator tersebut, tata kelola FK UPI diarahkan tidak hanya untuk memenuhi prinsip efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas, tetapi juga menjadi instrumen peningkatan mutu dan reputasi. Pada sasaran ini pula agenda internasionalisasi FK UPI mendapatkan posisi yang kuat melalui kolaborasi internasional, rekognisi dosen, akreditasi internasional, akademisi dan pengguna lulusan internasional, serta penyelenggaraan kegiatan akademik bertaraf internasional.

Sasaran Strategis 4, Memperkuat kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis. Sasaran strategis keempat diarahkan pada

peningkatan kapasitas FK UPI dalam memperoleh dan mengembangkan sumber pendanaan di luar sumber pendanaan utama universitas. Kemandirian keuangan diperlukan untuk mendukung keberlanjutan pengembangan pendidikan kedokteran yang membutuhkan sumber daya dan investasi relatif besar. Berdasarkan pemetaan indikator pada tabel, sasaran strategis ini diukur melalui:

1. Jumlah pendapatan IGU/RGA unit kerja.
2. Jumlah donasi alumni dan mitra

Indikator tersebut mencerminkan kemampuan fakultas dalam meningkatkan pendapatan melalui optimalisasi potensi sumber daya, kerja sama, pemanfaatan aset dan kepakaran, serta pengembangan kegiatan yang menghasilkan pendapatan secara sah dan berkelanjutan. Dalam implementasinya, sasaran ini dapat diperkuat melalui kerja sama pendidikan dan penelitian, layanan kepakaran, pelatihan, inovasi, serta kolaborasi dengan rumah sakit, pemerintah, industri kesehatan, dan mitra strategis lainnya.

Sasaran Strategis 5, Menyediakan sarana prasarana modern, inklusif, dan ramah lingkungan guna menciptakan atmosfer kelas dunia dan mengakselerasi reputasi global. Sasaran strategis kelima diarahkan pada penyediaan lingkungan pendidikan kedokteran yang modern, aman, inklusif, efisien, dan berkelanjutan. Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi faktor penting dalam mendukung kualitas pembelajaran, penelitian, keterampilan klinis, pelayanan, serta pengembangan atmosfer akademik berstandar internasional. Sasaran strategis ini diukur melalui indikator:

1. Persentase smart building yang mendukung penghematan energi, air, dan sumber daya lainnya di unit kerja.
2. Jumlah gedung di unit kerja yang memiliki fasilitas ramah difabel dan inklusif yang lengkap, meliputi *ramp*, lift, toilet, signage, dan parkir khusus.

Bagi FK UPI, pencapaian sasaran ini perlu ditempatkan dalam konteks kebutuhan spesifik pendidikan kedokteran, termasuk pengembangan ruang pembelajaran berbasis teknologi, laboratorium, *clinical skills and simulation center*, fasilitas penelitian, serta lingkungan pembelajaran yang mendukung keselamatan, aksesibilitas, dan prinsip *green campus*.

Secara keseluruhan, kelima sasaran strategis tersebut dioperasionalkan melalui indikator kinerja yang relevan dengan mandat FK UPI sebagaimana diturunkan dari Renstra UPI dan Perjanjian Kinerja antara Rektor dan Dekan. Keterkaitan antara sasaran strategis dan indikator kinerja tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program, kegiatan, target tahunan, serta pengalokasian sumber daya FK UPI selama periode Renstra. Dengan mekanisme pemantauan dan evaluasi secara berkala, capaian setiap indikator selanjutnya menjadi dasar bagi perbaikan berkelanjutan untuk memastikan

pencapaian visi dan arah pengembangan FK UPI 2026–2030.

C. Sasaran Strategis dan Strategi Implementasi

Tabel 4.1 berikut menggambarkan strategi implementasi secara lebih operasional untuk setiap sasaran strategis yang telah ditetapkan.

Tabel 4.1 Strategi implementasi Rencana Strategis UPI 2026 - 2030

Sasaran Strategis	Strategi Implementasi
1. Meningkatkan kualitas pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan	• Menerapkan Kampus Berdampak sebagai kerangka pembelajaran kolaboratif yang menghubungkan mahasiswa dengan masyarakat dan DUDIKA. • Memperluas pembelajaran transformatif melalui kurikulum berbasis capaian pembelajaran (CPL), teknologi digital, dan kecerdasan buatan. • Memperkuat pengembangan karakter, soft skills, dan talenta melalui program pembinaan mahasiswa dan layanan pengembangan diri. • Mengembangkan dan mengimplementasikan pembelajaran dengan metode <i>Outcome Based Education (OBE)</i> • Penerapan pendidikan profesi dengan berbasis <i>Longitudinal Integrated Clerkship</i> • Penerapan asesmen berbasis programmatic dalam pendidikan tahap sarjana dan profesi. • Mengembangkan program untuk memperkuat internasionalisasi Fakultas Kedokteran melalui pengembangan jejaring dan kemitraan strategis global, mobilitas sivitas akademika, kolaborasi pendidikan dan riset, serta peningkatan rekognisi akademik di tingkat internasional. • Pembuatan program spesialis (Gizi Klinik, Jantung dan Pembuluh Darah, KFR) • Mengembangkan ekosistem kewirausahaan mahasiswa melalui inkubasi, mentoring, kolaborasi industri, dan integrasi kurikulum kewirausahaan.

Sasaran Strategis	Strategi Implementasi
	- Memperluas akses belajar melalui PJJ, Health Informatic, Modul Digital, Kerjasama Wahana Pembelajaran (Puskesmas/Klinik dan Rumah Sakit) dengan prinsip <i>Academic Health System</i> (AHS) - Menghubungkan mahasiswa dengan dunia kerja melalui perluasan kemitraan DUDIKA, tracer study, dan program akselerasi karier.
2. Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian yang berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan	- Mengembangkan <i>Center of Excellence</i> (CoE) Fakultas sebagai pusat riset strategis melalui grup riset. - Meningkatkan kapasitas publikasi internasional melalui pendampingan, insentif, dan kolaborasi global. - Menguatkan akreditasi dan reputasi jurnal FKUPI. - Meningkatkan kolaborasi riset dengan industri, rumah sakit, start-up, pemerintah, dan lembaga riset internasional. - Mengoptimalkan hilirisasi inovasi melalui paten, lisensi, dan komersialisasi produk riset. - Memperluas pendanaan riset dari hibah nasional, internasional, dan kemitraan industri dan kesehatan. - Mengintegrasikan riset dalam kegiatan pengabdian berbasis ilmiah yang relevan dan berkelanjutan
3. Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung oleh sumber daya manusia unggul	- Mengoptimalkan digitalisasi tata kelola dan integrasi sistem informasi akademik, keuangan, kepegawaian, dan kinerja. - Menguatkan implementasi SAKIP dan budaya kerja berbasis hasil. - Meningkatkan kualitas akreditasi fakultas dan program studi pada tingkat nasional dan internasional. - Mengembangkan SDM unggul melalui peningkatan kualifikasi dosen S3, spesialis/subspesialis, pelatihan kompetensi, dan jejaring akademik global. - Meningkatkan rekognisi internasional dosen melalui karya

Sasaran Strategis	Strategi Implementasi
	ilmiah dan terapan. • Mendorong keterlibatan SDM dalam penyusunan kebijakan nasional/daerah. • Meningkatkan kualitas layanan publik dan kepuasan pengguna. • Memperkuat implementasi <i>performance-based management</i> melalui penyusunan dan penegakan kontrak kinerja di seluruh unit kerja. • Melakukan evaluasi kinerja secara berkala berbasis indikator terukur untuk memastikan akuntabilitas dan pencapaian target. • Meningkatkan kualitas evaluasi capaian program melalui pemantauan berkelanjutan dan pelaporan kinerja yang sistematis. • Mengoptimalkan pengelolaan dan daya serap anggaran secara efektif dan efisien sesuai prinsip <i>value for money</i>. • Mengintegrasikan hasil evaluasi kinerja dan penyerapan anggaran sebagai dasar pemberian penghargaan serta penguatan budaya meritokrasi. • Menerapkan layanan akademik dan non-akademik dengan mengacu kepada zona integritas. • Menerapkan prinsip tertib administrasi melalui penguatan sistem kearsipan. • Menyelenggarakan layanan akademik dan non-akademik yang transparan dan akuntabel dengan prinsip keterbukaan informasi publik.
4. Memperkuat kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis	• Mengembangkan pendapatan non-jasa pendidikan melalui jasa kepakaran, pelatihan profesional, dan unit usaha produktif. • Mengkomersialisasikan hasil riset dan inovasi. • Mengoptimalkan pemanfaatan aset kampus secara produktif dan profesional.

Sasaran Strategis	Strategi Implementasi
	• Mengembangkan dana abadi (<i>endowment fund</i>) dan investasi strategis. • Memperluas kemitraan pendanaan dengan industri, pemerintah, lembaga donor, dan mitra global. • Meningkatkan kesejahteraan pegawai melalui pengelolaan anggaran yang sehat dan berkelanjutan.
5. Menyediakan sarana prasarana modern, inklusif, dan ramah lingkungan guna menciptakan atmosfer kelas dunia dan mengakselerasi reputasi global	• Mengembangkan <i>smart classroom</i>, laboratorium digital, fasilitas AR/VR, dan ruang pembelajaran modern. • Membangun gedung ramah disabilitas dan fasilitas inklusif yang terintegrasi. • Mengoptimalkan implementasi prinsip kampus hijau (energi, air, limbah, transportasi, ruang terbuka hijau) untuk meningkatkan peringkat <i>UI GreenMetric</i>. • Mengembangkan <i>co-working space</i> dan <i>collaborative learning space</i>. • Menyeragamkan standar sarana prasarana seluruh kampus daerah sesuai standar kampus pusat. • Membangun rumah sakit sebagai wahana pembelajaran. • Pengembangan dan modernisasi laboratorium sebagai wahana pendidikan dan potensi pendapatan fakultas.

D. Tahapan Implementasi

Implementasi Rencana Strategis Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Indonesia (FK UPI) Tahun 2026–2030 dilaksanakan secara bertahap, terintegrasi, dan berkelanjutan. Setiap tahun, seluruh sasaran strategis dilaksanakan secara simultan dengan memperhatikan prioritas pengembangan fakultas, target indikator kinerja, ketersediaan sumber daya, serta dinamika pendidikan kedokteran dan sistem kesehatan. Pelaksanaan Renstra juga diselaraskan dengan Renstra UPI, Perjanjian Kinerja antara Rektor dan Dekan,

serta Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) FK UPI. Proses implementasi setiap tahun terdiri atas tiga fase utama, yaitu fase persiapan, fase implementasi, serta fase pemantauan dan evaluasi. Ketiga fase tersebut merupakan satu siklus manajemen kinerja yang berkesinambungan sehingga hasil evaluasi pada suatu periode menjadi dasar perencanaan dan penyempurnaan program pada periode berikutnya.

1. Fase Persiapan

Fase persiapan dilaksanakan pada awal setiap siklus tahunan untuk memastikan bahwa program dan kegiatan yang mendukung pencapaian sasaran strategis telah direncanakan secara matang, memiliki target yang jelas, didukung sumber daya yang memadai, serta memiliki penanggung jawab yang teridentifikasi. Fase persiapan meliputi:

a. Penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT).

FK UPI menyusun rencana kerja dan anggaran tahunan sebagai penjabaran operasional Renstra dengan mengacu pada sasaran strategis, program strategis, serta 29 indikator kinerja FK UPI yang relevan berdasarkan Renstra UPI dan Perjanjian Kinerja Rektor–Dekan. Setiap program dan kegiatan dilengkapi dengan target tahunan, kebutuhan anggaran, SDM, sarana dan prasarana, jadwal pelaksanaan, serta unit dan penanggung jawab kegiatan. Penyusunan RKAT juga mempertimbangkan prioritas pengembangan pendidikan akademik dan profesi dokter, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, tata kelola, pengembangan SDM, sarana-prasarana, internasionalisasi, serta penguatan jejaring pendidikan dan pelayanan kesehatan.

b. Reviu dan penyesuaian program.

Program dan kegiatan yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya direviu berdasarkan hasil capaian indikator kinerja, hasil pemantauan dan evaluasi, serta perubahan lingkungan strategis. Penyesuaian dapat dilakukan terhadap target, metode pelaksanaan, alokasi sumber daya, maupun prioritas program untuk memastikan kegiatan tetap relevan, efektif, dan memberikan dampak terhadap pencapaian sasaran strategis FK UPI.

c. Koordinasi dengan unit pelaksana.

Koordinasi dilakukan dengan program studi, unit akademik dan nonakademik, laboratorium, tim penjaminan mutu, serta unit lain di lingkungan FK UPI untuk

memastikan kesamaan pemahaman terhadap sasaran, indikator, target, program, dan kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini ditetapkan pembagian peran, penanggung jawab, mekanisme koordinasi, kebutuhan sumber daya, jadwal kegiatan, serta mekanisme pelaporan dan pengukuran kinerja.

d. Penguatan kemitraan dan jejaring pendidikan kedokteran.

Mengingat pendidikan kedokteran membutuhkan keterlibatan berbagai institusi di luar fakultas, fase persiapan juga mencakup koordinasi dengan rumah sakit pendidikan, puskesmas, klinik, wahana pendidikan, pemerintah, organisasi profesi, dunia usaha dan industri kesehatan, serta mitra nasional dan internasional. Kemitraan tersebut diarahkan untuk mendukung pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, pendidikan klinik, internasionalisasi, serta secara bertahap memperkuat pengembangan *Academic Health System (AHS)* FK UPI.

2. Fase Implementasi Tahunan

Setelah fase persiapan, program dan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan RKAT, target indikator kinerja, jadwal, dan sumber daya yang telah ditetapkan. Implementasi dilakukan secara terintegrasi pada seluruh sasaran strategis dengan tetap mempertimbangkan prioritas pengembangan FK UPI pada masing-masing tahun. Fase implementasi meliputi:

a. Implementasi program dan kegiatan strategis.

Program dan kegiatan dilaksanakan oleh unit atau tim yang telah ditetapkan dengan mengacu pada sasaran dan indikator kinerja FK UPI. Pelaksanaan mencakup peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran, pengembangan pendidikan profesi dokter, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, peningkatan kualitas dan kompetensi SDM, penguatan tata kelola dan penjaminan mutu, pengembangan kemitraan dan internasionalisasi, peningkatan kemandirian keuangan, serta penguatan sarana dan prasarana. Implementasi program juga diarahkan untuk memperkuat distingsi FK UPI dalam pencegahan penyakit degeneratif melalui aktivitas fisik, serta mengembangkan integrasi pendidikan, penelitian, pengabdian, dan pelayanan kesehatan melalui *Academic Health System*.

b. Implementasi penguatan infrastruktur dan teknologi.

Pengembangan sarana dan prasarana dilaksanakan secara bertahap sesuai kebutuhan pendidikan kedokteran dan kemampuan sumber daya fakultas. Penguatan tersebut mencakup ruang pembelajaran, laboratorium biomedik, fasilitas keterampilan dan simulasi klinik, fasilitas penelitian, infrastruktur digital, *smart classroom*, sistem informasi dan tata kelola berbasis digital, serta sarana yang inklusif dan ramah lingkungan. Pemanfaatan teknologi juga diarahkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, asesmen, penelitian, pelayanan akademik, dan efisiensi tata kelola.

3. Fase Pemantauan dan Evaluasi Tahunan

Pemantauan dan evaluasi dilaksanakan secara berkala sepanjang tahun untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan dan implementasi serta mengukur kemajuan pencapaian sasaran strategis dan indikator kinerja. Pemantauan dan evaluasi juga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian dan pembelajaran institusional untuk mendorong perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*). Fase ini meliputi:

a. Pemantauan berkala.

Setiap program dan kegiatan dipantau secara periodik berdasarkan target, indikator, jadwal, realisasi anggaran, serta luaran yang telah ditetapkan. Unit pelaksana menyampaikan data dan laporan capaian sebagai dasar untuk mengidentifikasi kemajuan, hambatan, risiko, dan kebutuhan tindak lanjut. Pemantauan juga mencakup ketercapaian indikator dalam Perjanjian Kinerja Rektor–Dekan yang menjadi tanggung jawab FK UPI.

b. Evaluasi capaian tahunan.

Pada akhir tahun dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap pencapaian sasaran strategis dengan menggunakan indikator dan target kinerja yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan terhadap ketercapaian program, efektivitas penggunaan sumber daya, kualitas luaran dan dampak kegiatan, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pencapaian target. Hasil evaluasi menjadi bagian dari laporan kinerja fakultas dan menjadi bahan dalam penyusunan program serta target tahun berikutnya.

c. Penyesuaian strategi dan tindak lanjut.

Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi, dilakukan tindak lanjut terhadap indikator atau program yang belum mencapai target maupun program yang memerlukan penguatan. Tindak lanjut dapat berupa penyesuaian strategi, penyempurnaan kegiatan, redistribusi sumber daya, penguatan kapasitas SDM, peningkatan kemitraan, ataupun penyesuaian target apabila terdapat perubahan lingkungan strategis yang signifikan. Praktik baik dan program yang terbukti efektif dipertahankan dan dikembangkan untuk meningkatkan dampak pada periode berikutnya.

Dengan tahapan tersebut, implementasi Renstra FK UPI 2026–2030 berlangsung dalam suatu siklus perencanaan–implementasi–pemantauan–evaluasi–tindak lanjut yang berkesinambungan. Siklus ini memastikan bahwa seluruh sasaran strategis tidak hanya diterjemahkan menjadi program dan kegiatan tahunan, tetapi juga dapat diukur ketercapaiannya melalui indikator kinerja yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Pendekatan tersebut sekaligus memungkinkan FK UPI untuk tetap adaptif terhadap perubahan kebijakan universitas, perkembangan pendidikan kedokteran, transformasi sistem kesehatan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, hasil evaluasi setiap tahun menjadi dasar bagi perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*), sehingga implementasi Renstra tetap relevan dan secara konsisten mengarahkan seluruh sumber daya fakultas menuju pencapaian visi dan sasaran strategis FK UPI Tahun 2026–2030.

E. Penetapan Target Capaian Indikator Kinerja FK UPI

Penetapan target capaian Indikator Kinerja Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Indonesia (FK UPI) Tahun 2026–2030 dilakukan untuk menerjemahkan sasaran strategis fakultas ke dalam ukuran kinerja yang jelas, terukur, dan dapat dipantau secara berkelanjutan. Sasaran strategis memberikan arah pengembangan FK UPI selama periode Renstra, sedangkan indikator dan target kinerja memberikan ukuran konkret untuk menilai tingkat keberhasilan pencapaiannya. Dengan demikian, target capaian indikator menjadi penghubung antara sasaran strategis, program, kegiatan, dan hasil yang diharapkan serta menjadi dasar bagi proses pemantauan, evaluasi, dan pertanggungjawaban kinerja fakultas.

Indikator kinerja FK UPI ditetapkan dengan mengacu pada indikator dalam Renstra UPI 2026–2030 yang relevan dengan tugas, fungsi, dan kewenangan fakultas, serta indikator yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja antara Rektor dan Dekan Fakultas Kedokteran. Berdasarkan pemetaan tersebut, terdapat 29 indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur pencapaian lima sasaran strategis FK UPI. Pemilihan indikator dilakukan dengan mempertimbangkan keterkaitan langsung dengan mandat fakultas, kemampuan fakultas dalam mengendalikan dan memengaruhi pencapaiannya, serta kontribusinya terhadap pencapaian sasaran strategis UPI.

Penetapan target capaian indikator tersebut diselaraskan dengan lima arah utama pengembangan FK UPI, yaitu peningkatan kualitas pendidikan dan lulusan; peningkatan kualitas dan dampak penelitian serta pengabdian kepada masyarakat; penguatan tata kelola yang transparan, akuntabel, berbasis digital dan meritokrasi serta didukung SDM unggul; penguatan kemandirian keuangan; serta penyediaan sarana dan prasarana yang modern, inklusif, dan ramah lingkungan. Dalam implementasinya, indikator tersebut juga menjadi instrumen untuk mendorong penguatan karakteristik pendidikan kedokteran FK UPI, pengembangan jejaring pendidikan dan pelayanan kesehatan, internasionalisasi, serta peningkatan reputasi akademik fakultas.

Target masing-masing indikator ditetapkan secara bertahap untuk periode 2026–2030 dengan mempertimbangkan capaian dasar (baseline), target Renstra UPI, target Perjanjian Kinerja Rektor–Dekan, kapasitas dan sumber daya FK UPI, serta proyeksi perkembangan fakultas selama lima tahun. Sebagai fakultas yang relatif baru dan sedang berada dalam fase penguatan kelembagaan, penetapan target dilakukan secara realistis namun progresif sehingga mampu mendorong peningkatan kinerja dari tahun ke tahun tanpa mengabaikan kualitas dan keberlanjutan pencapaiannya.

Selanjutnya, target indikator kinerja menjadi acuan dalam penyusunan Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) FK UPI, penetapan program dan kegiatan, pengalokasian sumber daya, serta evaluasi kinerja setiap tahun. Capaian indikator dipantau secara berkala dan dievaluasi pada akhir periode pelaksanaan tahunan untuk mengidentifikasi tingkat ketercapaian, kesenjangan kinerja, faktor pendukung dan penghambat, serta kebutuhan tindak lanjut. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi penyesuaian program dan strategi pada tahun berikutnya sebagai bagian dari mekanisme

perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*).

Dengan mekanisme tersebut, 29 indikator kinerja FK UPI tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran capaian, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian dan pengarah implementasi Renstra. Keterkaitan yang konsisten antara sasaran strategis, indikator dan target kinerja, program, kegiatan, serta RKAT diharapkan memastikan bahwa seluruh sumber daya FK UPI diarahkan secara efektif untuk mendukung pencapaian Renstra UPI 2026–2030 sekaligus mewujudkan visi dan arah pengembangan Fakultas Kedokteran UPI.

Tabel 4.2 Indikator Kinerja dan Target Kinerja Fakultas Kedokteran

No	Indikator	Satuan	Baseline	Target	Periode	Baseline FK	Target FK				
Indikator Kinerja Utama (IKU)							2026	2027	2028	2029	2030
1	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana berkegiatan/meraih prestasi di luar Program Studi	%	6,94	30,00	T	6,94	30	30	30	30	30
2	Persentase mahasiswa Diploma dan Sarjana yang berwirausaha	%	N/A	0,49	T	0	0,49	0,49	0,49	0,49	0,49
3	Persentase mata kuliah yang menggunakan pendekatan pembelajaran transformatif	%	N/A	25,00	T	25	25	30	35	40	45
4	Angka Efisiensi Edukasi (AEE) Diploma, Sarjana, Magister dan Doktor	%	N/A	26,71	T						
	a. AEE D4	%	N/A		T						
	b. AEE S1	%	N/A	53,75	T	53,75					
	c. AEE S2	%	N/A	24,30	T	0					
	d. AEE S3	%	N/A	7,02	T	0					
5	Persentase lulusan pendidikan tinggi akademik dan vokasi yang langsung bekerja/melanjutkan jenjang pendidikan berikutnya/berwirausaha dalam jangka waktu satu tahun setelah kelulusan	%	N/A	70,00	T	50	0	0	0	0	0
6	Persentase lulusan program studi kependidikan yang bekerja di bidang pendidikan	%	N/A	0,00	T						
7	Persentase mahasiswa magister dan doktor terhadap jumlah mahasiswa	%	N/A	9,46	K	0					
8	Persentase mahasiswa internasional	%	N/A	1,10	K	0	2	2	2	2	2
9	Rasio luaran hasil kerja sama antara perguruan tinggi dan startup/industri/lembaga (karya tulis ilmiah, karya terapan, dan karya seni)	Rasio	N/A	0,50	T	0	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5

No	Indikator	Satuan	Baseline	Target	Periode	Baseline FK	Target FK				
10	Jumlah publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi yang terindeks Scopus	Publikasi	9,00	9,00	K	9	9	10	11	12	13
11	Jumlah penelitian, pengabdian dan inovasi yang dimanfaatkan oleh DUDIKA/Masyarakat	Produk	N/A	20,00	T	5	5	5	5	5	5
12	Jumlah kerja sama Tridarma yang aktif dan berdampak baik di tingkat nasional dan internasional	PKS/IA	N/A	610,00	T	5	10	10	10	10	10
13	Persentase penelitian berkolaborasi internasional	%	N/A	28,42	T	20	20	20	20	20	20
14	Persentase Dosen yang mendapatkan rekognisi internasional (karya tulis ilmiah, karya terapan dan karya seni)	%	107,89	36,00	K	10	10	13	14	15	16
15	Persentase Program Studi terakreditasi unggul atau setara unggul pada level nasional	%	N/A	72,00	K	0	0	0	0	0	50
16	Persentase Program Studi terakreditasi internasional	%	N/A	77,00	K	0	0	0	0	0	0
17	Jumlah Bidang Ilmu yang masuk QS WUR by Subject	Jumlah Bidang Ilmu	N/A	4,00	K	0	0	0	0	0	1
18	Persentase dosen yang berkualifikasi S3	%	N/A	55,00	K	23	27	30	35	45	55
19	Persentase SDM PT (dosen dan peneliti) yang terlibat langsung dalam penyusunan kebijakan (nasional/daerah/industri)	%	N/A	3,20	T	1	1	1,5	1,5	1,5	1,5
Indikator Kinerja Khusus (IKK)											
1	Predikat SAKIP Unit Kerja	%		AA	T	A	A	A	AA	AA	AA
2	Jumlah alumni bekerja di perusahaan multinasional/global	Orang		4	T	0	0	0	0	0	0
3	Jumlah minimal akademisi internasional yang merekognisi dan	Orang		20	T	5	5	5	5	5	5

No	Indikator	Satuan	Baseline	Target	Periode	Baseline FK	Target FK				
	merekomendasikan UPI sebagai Universitas berkelas Dunia (Top University)										
4	Jumlah minimal pengguna lulusan tingkat internasional yang merekognisi dan merekomendasikan UPI sebagai Universitas berkelas Dunia (Top University)	Orang		20	T	0	0	0	0	0	0
5	Jumlah Seminar Internasional bidang ilmu unggulan yang diselenggarakan dan dibiayai RKAT Unit Kerja	Seminar		1	T	1	1	1	1	1	1
6	Skor minimal penilaian dari Tim Penilai Perguruan Tinggi Negeri (TPPTN) ZI WBK/ WBBM	Orang		76	T	76	76	76	76	76	76
7	Jumlah donasi alumni & mitra	Rp (Jt)		50	T	0	20	50	50	50	50
8	Prosentase smart building (mendukung hemat energi, air, dan sumber daya lainnya) di unit kerja	%		100	T	0	50	50	50	50	100
9	Jumlah gedung di unit kerja yang memiliki fasilitas ramah difabel dan inklusif yang lengkap (ramp, lift, toilet, signage, dan parkir khusus)	Gedung		1	K	0	0	0	1	1	1
10	Jumlah Pendapatan IGU/RGA Unit Kerja	Rp(M)	N/A	130	T	0,25	0,25	0,25	0,3	0,3	0,3

F. Sasaran Strategis, Program, dan Deskripsi Program

Deskripsi program strategis dalam Renstra Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Indonesia (FK UPI) 2026–2030 disusun untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai bentuk intervensi yang diperlukan dalam mencapai sasaran strategis dan target Indikator Kinerja FK UPI. Sasaran strategis menetapkan arah pengembangan fakultas, indikator kinerja menentukan ukuran keberhasilannya, sedangkan program strategis menjelaskan bentuk intervensi yang dilakukan untuk mencapai sasaran dan indikator tersebut. Dengan demikian, deskripsi program menjadi penghubung antara perencanaan strategis dan pelaksanaan operasional di lingkungan FK UPI.

Program strategis disusun dengan mengacu pada lima sasaran strategis FK UPI dan 29 indikator kinerja yang relevan berdasarkan Renstra UPI 2026–2030 dan Perjanjian Kinerja Rektor–Dekan. Setiap program dirancang agar memiliki keterkaitan yang jelas dengan satu atau lebih indikator kinerja sehingga pencapaiannya dapat diukur dan dievaluasi secara sistematis. Program tersebut selanjutnya dijabarkan ke dalam kegiatan dan rencana aksi tahunan melalui Rencana Kerja dan Anggaran Tahunan (RKAT) FK UPI dengan mempertimbangkan prioritas, target capaian, kebutuhan sumber daya, serta kapasitas fakultas.

Deskripsi program memuat substansi kegiatan yang secara langsung mendukung pencapaian indikator kinerja. Dengan pendekatan tersebut, program tidak hanya menjadi daftar kegiatan atau prioritas, tetapi merupakan instrumen intervensi strategis yang memiliki tujuan, arah, dan hasil yang jelas. Keterkaitan antara sasaran strategis, indikator, program, dan kegiatan menjadi dasar untuk memastikan bahwa setiap sumber daya yang digunakan memberikan kontribusi terhadap pencapaian kinerja dan pengembangan FK UPI secara berkelanjutan.

Dalam konteks pendidikan kedokteran, program strategis mencakup penguatan mutu pendidikan akademik dan profesi dokter; peningkatan kualitas pembelajaran dan asesmen; pengembangan kompetensi dan profesionalisme mahasiswa; peningkatan kapasitas dan kualifikasi SDM; penguatan penelitian, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat; pengembangan sarana-prasarana pendidikan dan simulasi klinik; transformasi digital; penguatan tata kelola dan penjaminan mutu; internasionalisasi; serta peningkatan

kemandirian keuangan. Program juga diarahkan pada penguatan jejaring rumah sakit pendidikan dan wahana pendidikan serta pengembangan Academic Health System (AHS) sebagai ekosistem yang mengintegrasikan pendidikan, penelitian, inovasi, dan pelayanan kesehatan.

Pengembangan program strategis juga memperhatikan kekhasan dan keunggulan FK UPI, khususnya dalam pencegahan penyakit degeneratif melalui aktivitas fisik. Distingsi tersebut diintegrasikan secara bertahap ke dalam pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, inovasi, dan kemitraan sehingga tidak hanya menjadi identitas keilmuan fakultas, tetapi menghasilkan luaran dan dampak yang dapat diukur bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Selain berorientasi pada pencapaian kinerja institusi, penyusunan program strategis FK UPI memperhatikan kontribusi fakultas terhadap agenda pembangunan berkelanjutan melalui *Sustainable Development Goals* (SDGs). Setiap program dipetakan terhadap tujuan SDGs yang relevan, terutama SDG 3 (*Good Health and Well-being*) dan SDG 4 (*Quality Education*), serta tujuan lain yang berkaitan dengan kesetaraan, inovasi, lingkungan berkelanjutan, dan kemitraan. Pemetaan tersebut memastikan bahwa implementasi Renstra FK UPI tidak hanya menghasilkan capaian akademik dan kelembagaan, tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesehatan, kualitas pendidikan, dan pembangunan berkelanjutan.

Tabel 4.3 Sasaran Strategis, Program dan Deskripsi Program

No	Sasaran Strategis	No	Program	IKU	SDGs	Deskripsi Program
1	Meningkatkan kualitas Pendidikan yang menghasilkan lulusan unggul, adaptif, siap kerja, dan berdampak pada masyarakat dan pembangunan berkelanjutan	1	Peningkatan kompetensi mahasiswa, kesiapan karir dan kewirausahaan mahasiswa, pengalaman belajar mahasiswa di luar program studi	1.1, 1.2	4	Meningkatkan kompetensi mahasiswa bersertifikat, berwawasan dan memiliki pengalaman belajar di luar program studi yang membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan agar siap memasuki dunia kerja atau memulai usaha secara mandiri sebagai upaya untuk menyiapkan lulusan yang berdayasaing. Di antaranya melalui kegiatan microcredential mahasiswa - skema kewirausahaan & teknologi untuk membangun skill yang relevan dengan pasar; Pelaksanaan sertifikasi kompetensi mahasiswa tingkat nasional dan internasional guna mendapatkan pengakuan keahlian formal; Penguatan Pengalaman Profesional Non Pendidikan (P3NK) yang membekali mahasiswa dengan pengalaman kerja praktis; Bimbingan karier/CDC dan Fasilitasi Penyiapan mahasiswa bekerja di Luar Negeri untuk memastikan kesiapan transisi ke dunia kerja; serta penyelenggaraan <i>Inbound/ Outbound Student Exchange</i> untuk memperluas wawasan global dan pengalaman lintas budaya mahasiswa di luar program studi.
		2	Perluasan kemitraan dan jejaring Dunia Usaha, Dunia Industri, dan Dunia Kerja (DUDIKA) dan alumni	1.4, 1.5, 1.6	17	Memperluas Kemitraan dengan menjalin kerja sama yang erat dengan berbagai pihak eksternal yaitu DUDIKA dan melibatkan jejaring alumni. Kegiatan yang dapat mendukung program ini diantaranya Peningkatan

No	Sasaran Strategis	No	Program	IKU	SDGs	Deskripsi Program
						kemitraan dengan pengguna lulusan dan implementasi kerja sama dengan pengguna lulusan untuk membangun kemitraan strategis dengan sektor industri; Kerja sama Prodi dengan Asosiasi Profesi untuk memastikan kurikulum relevan dengan standar industri; Alumni Gathering untuk mengaktifkan kembali dan memperkuat jejaring alumni; serta <i>Job Fair, Career Festival, workshop</i> kesiapan kerja dan peningkatan kemitraan dengan Pengguna Lulusan yang merupakan kegiatan terpadu untuk menghubungkan lulusan dengan peluang kerja dan mempererat hubungan dengan DUDIKA. Kegiatan Tracer Study juga penting sebagai alat evaluasi untuk umpan balik dari DUDIKA dan alumni guna perbaikan program kemitraan di masa mendatang.
		3	Penguatan Karakter dan Pengembangan Talenta Mahasiswa	1.1, 1.2	4	Menguatkan karakter positif sekaligus memfasilitasi pengembangan bakat mahasiswa agar potensi unggulannya dapat terasah secara maksimal di berbagai bidang, melalui kegiatan seperti pelatihan pengembangan karakter kepemimpinan dan talenta mahasiswa berkebutuhan khusus untuk inklusivitas dan pengembangan kepribadian; Pelatihan <i>Soft-skill</i> mahasiswa sebagai fondasi karakter dan profesionalisme; Optimalisasi Rumah Prestasi dalam melahirkan prestasi mahasiswa untuk memfasilitasi dan mendorong pencapaian talenta; Fasilitasi Kegiatan UKM/ORMAWA dan peningkatan kapasitas Organisasi

No	Sasaran Strategis	No	Program	IKU	SDGs	Deskripsi Program
						Kemahasiswaan untuk mengembangkan kepemimpinan dan jejaring; serta Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa (Edupreneurship dan Inkubator Bisnis) untuk membangun karakter mandiri dan inovatif. Selain itu, Fasilitasi mahasiswa mengikuti berbagai kegiatan talenta penting untuk memberikan panggung bagi ekspresi bakat mereka.
		4	Akselerasi Program studi di luar domisili, pembelajaran jarak jauh (PJJ), pengembangan ekosistem pembelajaran digital, kecerdasan buatan, dan metamesta	1.3, 1.4	9	Memadukan Akselerasi Program Studi di Luar Domisili (PDD) dan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) untuk memperluas akses pendidikan, didukung oleh Ekosistem Pembelajaran Digital, Kecerdasan Buatan (AI), dan Metamesta demi menciptakan pengalaman belajar yang modern dan inklusif. Kegiatan untuk mendukung program ini diantaranya Fasilitasi penyelenggaraan kelas jarak jauh, yang menjadi landasan operasional PJJ dan perluasan jangkauan program studi. Seiring dengan itu, perlu dilakukan Pengembangan pembelajaran berbasis digital dan kecerdasan buatan untuk memodernisasi konten dan metode pengajaran, memungkinkan personalisasi dan analisis data pembelajaran yang lebih mendalam. Untuk memastikan kesiapan peserta didik, diperlukan Penyediaan digital toolkit untuk Mahasiswa, membekali mereka dengan perangkat lunak dan sumber daya yang esensial. Sebagai langkah terobosan menuju masa depan, kegiatan Pengembangan MOOC dalam Metamesta akan

No	Sasaran Strategis	No	Program	IKU	SDGs	Deskripsi Program
						memadukan <i>Massive Open Online Courses</i> dengan lingkungan imersif, membuka peluang inovatif untuk PJJ dan program studi yang dapat diakses dari mana saja.
		5	Penguatan pembelajaran kolaboratif dosen asing dan/atau praktisi	1.3	17	Memperkuat pembelajaran kolaboratif dengan melibatkan tenaga ahli internasional maupun praktisi industri sebagai pengajar tamu, peneliti pendamping, atau mitra Tridarma (melalui kegiatan <i>adjunct professor</i> , <i>guest lecturer</i> , praktisi mengajar, fasilitasi perkuliahan oleh dosen asing, dan lainnya).
		6	Penguatan inovasi model pembelajaran transformatif melalui <i>excellent-driven learning</i> dan/atau <i>outcome-based education</i> (OBE)	1.3	4, 9	Pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian keunggulan secara menyeluruh baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang didukung dari kegiatan seperti Pengembangan pembelajaran berbasis OBE/Case Method sebagai metodologi inti, yang kemudian didukung oleh pembuatan RPS dan modul pembelajaran digital, kecerdasan buatan, dan metamesta untuk memastikan konten yang mutakhir dan teknologi terintegrasi. Kualitas materi ini harus dijamin melalui kegiatan Kurator 10 Course (Reviewer Modul Digital), sementara efektivitas dan implementasi metode transformatif ditingkatkan melalui pelaksanaan MOKAKU dan untuk menjamin bahwa hasil pembelajaran tercapai sesuai target OBE, diperlukan Koordinasi dan Pemantauan Pelaksanaan

No	Sasaran Strategis	No	Program	IKU	SDGs	Deskripsi Program
						Perkuliahan, Praktikum, dan Ujian secara ketat.
		7	Optimalisasi kolaborasi beasiswa berkelanjutan	1.4, 1.5	1	Mengoptimalkan kemitraan dengan berbagai lembaga penyedia beasiswa yang bertujuan memfasilitasi mahasiswa dalam memperoleh bantuan pendanaan pendidikan. Di antaranya melalui kegiatan Implementasi kerja sama dengan berbagai mitra dalam memperoleh pendanaan beasiswa sebagai strategi inti untuk memperluas sumber dana; Kerja sama dengan penyedia beasiswa bagi mahasiswa Pasca Sarjana untuk diversifikasi target penerima beasiswa (tidak hanya S1); Bantuan biaya pendidikan/beasiswa bagi Mahasiswa tidak mampu yang menjadi fokus penyaluran beasiswa berbasis kebutuhan; Program beasiswa Kemitraan Negara Berkembang untuk memperkuat citra global dan kolaborasi internasional; dan Seleksi, verifikasi, dan validasi penerima beasiswa yang merupakan kegiatan kunci untuk menjamin transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan program beasiswa.
		8	Akselerasi Penyelenggaraan <i>Dual Degree</i> , <i>Joint Degree</i> , <i>Fast Track</i> , dan RPL	1.1, 1.3, 1.4, 1.5, 1.7	1	Mempercepat Penyelenggaraan <i>Dual Degree</i> , <i>Joint Degree</i> , <i>Fast Track</i> , dan RPL. <i>Dual degree</i> : jalur penerimaan mahasiswa untuk memperoleh dua gelar akademik dari dua perguruan tinggi. <i>Joint degree</i> : jalur penerimaan mahasiswa yang diselenggarakan secara kolaboratif oleh dua perguruan tinggi atau lebih dengan kurikulum terpadu yang disusun bersama dan

No	Sasaran Strategis	No	Program	IKU	SDGs	Deskripsi Program
						memperoleh satu gelar akademik. <i>Fast track</i>: program percepatan studi mahasiswa untuk menyelesaikan pendidikan jenjang S1 ke S2 dan S2 ke S3 dalam waktu yang lebih singkat. RPL: jalur penerimaan mahasiswa dengan mengakui, mengesahkan dan pengalaman yang diperoleh sebelumnya baik melalui pendidikan formal, nonformal maupun pengalaman kerja yang diakui sesuai dengan pedoman yang berlaku
2	Meningkatkan kualitas Penelitian dan Pengabdian yang berdampak pada masyarakat pembangunan berkelanjutan	1	Pengembangan Pusat Unggulan (<i>Center of Excellence</i>)	2.4, 2.5	9	Inisiatif strategis yang dirancang untuk mengkonsentrasikan sumber daya, baik dana, tenaga ahli, maupun fasilitas di satu atau beberapa bidang spesifik di suatu institusi dalam rangka menciptakan unit atau pusat riset dan inovasi yang unggul dan diakui secara nasional maupun internasional. Kegiatan untuk mendukung program ini di antaranya adalah penyusunan peta jalan (roadmap) pengembangan CoE sebagai fondasi arah kebijakan jangka panjang; Penguatan infrastruktur dan fasilitas laboratorium untuk mendukung ekosistem riset yang mumpuni; Hibah internal CoE untuk riset inovatif guna menstimulasi produktivitas peneliti; Perluasan jejaring kemitraan strategis (industri dan internasional) untuk meningkatkan rekognisi global; Pengembangan inkubator bisnis berbasis riset CoE sebagai wadah hilirisasi produk inovasi agar memiliki nilai komersial

No	Sasaran Strategis	No	Program	IKU	SDGs	Deskripsi Program
						dan dampak nyata bagi masyarakat
		2	Peningkatan publikasi Ilmiah yang bereputasi nasional dan internasional	2.2	4	Meningkatkan jumlah dan kualitas artikel ilmiah yang diterbitkan oleh para akademisi dan peneliti di jurnal-jurnal bereputasi, baik di tingkat nasional maupun internasional melalui kegiatan Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah untuk Jurnal Internasional Bereputasi guna meningkatkan kualitas manuskrip, serta Penguatan Kapasitas (Hibah) Grup Riset sebagai basis produksi pengetahuan yang berkelanjutan; Bantuan <i>Article Processing Cost</i> (APC) guna mengatasi hambatan finansial penerbitan; Penyelenggaraan seminar/konferensi internasional terindeks sebagai wadah diseminasi luaran riset; Pemberian Insentif publikasi di jurnal Internasional bereputasi (Scopus) bagi para peneliti yang berhasil menembus standar global.
		3	Peningkatan akreditasi jurnal UPI yang terindeks oleh lembaga bereputasi	2.1	4	Meningkatkan kualitas dan reputasi jurnal ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) dalam memastikan pemenuhan standar ketat yang ditetapkan oleh lembaga pengindeks bereputasi seperti SINTA di tingkat nasional, serta Scopus di tingkat internasional. Kegiatan yang mendukung program ini di antaranya adalah Standardisasi dan pendampingan tata kelola jurnal berbasis <i>Open Journal Systems</i> (OJS) untuk memastikan kepatuhan terhadap standar penerbitan elektronik; Workshop penguatan substansi editorial dan manajemen naskah guna menjaga kualitas ilmiah artikel yang diterbitkan; Internasionalisasi dewan penyunting (editorial board) dan mitra bestari untuk

No	Sasaran Strategis	No	Program	IKU	SDGs	Deskripsi Program
						memenuhi kriteria diversitas lembaga pengindeks, yang berjalan paralel dengan kegiatan teknis percepatan pendampingan submisi indeksasi (Sinta/Scopus/WoS); Pemberian insentif kinerja bagi pengelola jurnal sebagai bentuk apresiasi atas beban kerja administratif dan substansial yang tinggi dalam mempertahankan mutu terbitan.
		4	Perluasan kolaborasi penelitian, pengabdian dan inovasi dengan mitra strategis	2.3, 2.5	17	Memperluas kerja sama antara institusi dengan berbagai pihak eksternal. Tujuannya adalah untuk meningkatkan relevansi dan dampak dari kegiatan akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Kegiatan yang mendukung program ini diantaranya Research Kolaborasi Internasional (RKI) serta Research Collaborations dengan Perguruan Tinggi dalam Negeri untuk memperkuat jejaring akademik lintas institusi. Guna meningkatkan International Research Network (IRN) secara spesifik, fokus kemitraan diperluas melalui Research Collaborations dengan Perguruan Tinggi dari negara low/middle income. Di sisi hilirisasi dan dampak sosial, program ini diperkuat dengan <i>Community Development Program</i> Sumber Dana Equity serta kegiatan Penelitian dan PkM kolaborasi/bersama dengan berbagai pihak yang melibatkan mitra strategis multi-sektor guna menjamin terciptanya ekosistem inovasi yang inklusif dan berdampak luas.
		5	Optimalisasi kolaborasi dosen, tenaga kependidikan, dan	2.2	4	Mengoptimalkan sinergi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa dalam penelitian serta pengabdian berbasis inklusivitas melalui

No	Sasaran Strategis	No	Program	IKU	SDGs	Deskripsi Program
			mahasiswa dalam penelitian dan pengabdian yang berbasis inklusivitas			beberapa kegiatan di antaranya Penyusunan Buku Pedoman Penelitian dan PkM sebagai landasan regulasi yang mengakomodasi peran aktif tendik dan mahasiswa; Seminar dan Lokakarya Program Kolaborasi Inklusif untuk membangun kesepahaman tim; Workshop Peningkatan Kompetensi Riset bagi Tenaga Kependidikan (Laboran & Pustakawan) guna meningkatkan kapasitas teknis mereka sebagai mitra sejajar dalam penelitian; Kompetisi Inovasi Teknologi Asistif (<i>Student-Staff Partnership</i>) untuk menstimulasi karya inovasi bersama; Penyediaan Skema Hibah Riset Kolaboratif Inklusif (kegiatan pendukung) guna menjamin ketersediaan pendanaan bagi tim gabungan tersebut.
		6	Pendanaan penelitian, pengabdian dan inovasi dari internal dan eksternal	2.3, 2.5	17	Mengembangkan akses pendanaan internal dan eksternal untuk mendukung penelitian dan inovasi. Kegiatan yang berhubungan dengan program ini di antaranya penyediaan Hibah penelitian dan Hibah Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) secara berkelanjutan; <i>Research Grants</i> dengan Melibatkan Mahasiswa Pascasarjana guna mendongkrak kualitas luaran di level global; Peningkatan jumlah pendanaan program penelitian Bersama Mitra sebagai bentuk revenue generating dari kerjasama; Pendampingan Hibah Kerjasama untuk memastikan kesiapan proposal dosen dalam menangkap peluang pendanaan dari pihak ketiga di tahun mendatang.
		7	Hilirisasi dan	2.4	12	Mempercepat penerapan dan komersialisasi

No	Sasaran Strategis	No	Program	IKU	SDGs	Deskripsi Program
			pemanfaatan hasil penelitian, pengabdian dan inovasi			hasil penelitian, pengabdian, dan inovasi melalui kegiatan Penyusunan Peraturan Rektor tentang Pengelolaan Kekayaan Intelektual UPI (pedoman lisensi HKI) untuk menjamin kepastian hukum komersialisasi; Pengembangan <i>Science Techno Park</i> sebagai ekosistem hub bisnis dan teknologi; Pendampingan HKI Diluar Hak Cipta dan Produk Inovasi untuk melindungi aset intelektual bernilai ekonomi tinggi; Pengembangan model kerja sama yang fleksibel (<i>joint venture</i> /lisensi paten) guna menarik minat investor; Hilirisasi hasil penelitian dan pengembangan (R&D) yang menghasilkan produk inovasi untuk memastikan kesiapan teknologi (TKT) sebelum dilepas ke masyarakat.
3	Mewujudkan tata kelola yang baik, transparan, dan akuntabel berbasis digital dan meritokrasi yang didukung	1	Akselerasi proses akreditasi unit akademik dan non akademik	3.5, 3.6, 3.7	4	Mempercepat dan mempermudah proses akreditasi bagi seluruh unit akademik dan unit non-akademik agar meningkatkan reputasi institusi secara keseluruhan. Untuk mendukung keterlaksanaan program tersebut di antaranya melalui kegiatan Fasilitasi pendampingan akreditasi/sertifikasi internasional serta Fasilitasi Akreditasi Program Studi Mandiri Nasional untuk memastikan kesiapan prodi dalam memenuhi instrumen penilaian terbaru; Akreditasi Perpustakaan dan pembenahan tata kelola dokumen lewat Pengelolaan dan penataan arsip dalam menunjang akreditasi kearsipan; Layanan Klinik Paripurna dalam Rangka Mempertahankan Akreditasi, yang menjamin bahwa fasilitas kesehatan universitas

No	Sasaran Strategis	No	Program	IKU	SDGs	Deskripsi Program
						juga beroperasi sesuai standar mutu pelayanan yang teruji.
		2	Peningkatan Pengelolaan dan Akuntabilitas Kinerja Anggaran dan Keuangan	3.2	16	Meningkatkan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan kinerja anggaran dan Keuangan, di antaranya melalui kegiatan Sinkronisasi Sistem Manajemen dengan Akuntansi dalam Pengelolaan Keuangan untuk menjamin integritas pencatatan; Digitalisasi Perpajakan (E-Billing); Konsolidasi Laporan Keuangan Triwulan dan Semesteran; Pengadaan Jasa Kantor Akuntan Publik (KAP); Penyusunan Tindak Lanjut Audit, guna memastikan setiap temuan pemeriksaan diselesaikan secara tuntas dan tidak berulang.
		3	Peningkatan Implementasi Kinerja Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) dalam menunjang <i>Good University Governance</i> (GUG)	3.3	16	Mengoptimalkan penerapan SAKIP untuk mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang baik. Kegiatan yang mendukung program ini antara lain Workshop penyusunan perjanjian kinerja unit kerja untuk menetapkan target yang terukur; Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di seluruh lini organisasi; Implementasi Manajemen Risiko; Penyusunan Laporan Tahunan UPI dan Laporan tengah tahunan UPI sebagai proses transparansi dan akuntabilitas menunjang GUG; Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) untuk menjamin perbaikan kualitas kinerja secara berkelanjutan.
		4	Peningkatan keterbukaan informasi, layanan publik dan pencitraan	3.4	16	Memperkuat transparansi informasi, peningkatan kualitas layanan, dan citra positif universitas melalui beberapa kegiatan seperti <i>Branding Awareness</i> UPI sebagai World Class University; Penyelenggaraan Kehumasan yang terintegrasi serta optimalisasi

No	Sasaran Strategis	No	Program	IKU	SDGs	Deskripsi Program
						kanal digital lewat Pengelolaan website sebagai garda terdepan keterbukaan informasi publik (KIP); Sosialisasi kegiatan universitas dan civitas akademika melalui konferensi pers; Penyusunan laporan survey kepuasan sebagai basis data perbaikan kualitas layanan prima secara berkelanjutan.
		5	Peningkatan kualifikasi dan kompetensi dosen dan tenaga kependidikan	3.1, 3.12, 3.13	4	Mendorong peningkatan jenjang pendidikan dosen dan tenaga kependidikan, baik melalui studi lanjut ke jenjang S2 atau S3, maupun melalui sertifikasi profesional dengan tujuan untuk memastikan pegawai memiliki kualifikasi yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Kegiatan yang bermuara pada pencapaian program ini antara lain Beasiswa penyelesaian studi untuk memastikan pemenuhan standar kualifikasi pendidikan tertinggi; Pelatihan dan Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI); fasilitasi Sertifikasi Kompetensi Dosen BNSP, Profesi, dan Internasional serta program spesifik Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan agar layanan akademik berjalan profesional; Percepatan pengusulan guru besar bagi yang sudah memenuhi syarat sebagai indikator utama keunggulan kepakaran institusi.
		6	Peningkatan reputasi pada lembaga pemeringkatan nasional maupun internasional	3.9, 3.10, 3.11	16	Meningkatkan posisi UPI dalam pemeringkatan nasional maupun internasional melalui beberapa kegiatan seperti Akselerasi Pencapaian Target Kinerja <i>World Class University</i> (WCU) sebagai target utama; pendanaan Research yang Mendukung Peningkatan Peringkat pada <i>QS Subject Ranking</i> ; Akselerasi Pencapaian Target Kinerja <i>THE Impact ranking</i> ; Fasilitasi kegiatan

No	Sasaran Strategis	No	Program	IKU	SDGs	Deskripsi Program
						dalam menunjang Dosen terekognisi internasional; Langgan QS Analytics agar intervensi kebijakan dapat dilakukan secara terukur dan efektif.
		7	Penguatan Zona Integritas WBK/WBBM	3.8	16	Memperkuat integritas kelembagaan melalui pembangunan Zona Integritas menuju wilayah bebas korupsi (WBK)/ wilayah birokrasi bersih dan melayani (WBBM). Kegiatan terkait program ini di antaranya adalah <i>Focus Group Discussion</i> (FGD) Penyusunan Peraturan tentang Penyusunan Keputusan Rektor dan Peraturan Rektor, yang menjadi landasan hukum kokoh bagi Implementasi Zona Integritas (ZI), Wilayah Bebas Korupsi (WBK), dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) di tingkat unit kerja; Pemantauan dan Pelaporan LHKPN-LHKASN, di mana seluruh rangkaian kegiatan ini merupakan wujud nyata dari Implementasi reformasi birokrasi institusi secara menyeluruh.
4	Menguatkan kemandirian keuangan melalui diversifikasi sumber pendanaan, optimalisasi aset, dan kolaborasi strategis	1	Pengembangan Jasa Kepakaran	4.1	8	Mengembangkan layanan keahlian dosen dan tenaga ahli UPI untuk mendukung pendapatan institusi dalam bentuk konsultasi, pelatihan khusus, atau riset terapan untuk memecahkan masalah yang dihadapi oleh DUDIKA, instansi pemerintah dan masyarakat melalui beberapa kegiatan di antaranya Pembentukan unit layanan jasa kepakaran tingkat universitas sebagai sentra manajemen bisnis; Pembangunan Platform Digital Kepakaran untuk mempermudah akses mitra terhadap portofolio dosen; Penyusunan Standar Tarif dan SOP Layanan Kepakaran (kegiatan pendukung)

No	Sasaran Strategis	No	Program	IKU	SDGs	Deskripsi Program
						sebagai dasar hukum transaksi; Implementasi kerja sama dengan mitra/DUDIKA melalui penguatan jasa kepakaran yang berdampak langsung pada pendapatan; <i>Business Matching</i> dan Ekspo Kepakaran untuk memperluas jejaring pasar industri secara agresif.
		2	Optimalisasi pemanfaatan aset dalam rangka peningkatan pendapatan	4.3	9	Mengoptimalkan pemanfaatan aset universitas secara produktif untuk peningkatan pendapatan. Beberapa kegiatan yang mendukung program ini di antaranya Pembentukan Event & Venue Management UPI guna menangkap peluang pasar MICE (<i>Meetings, Incentives, Conferences, Exhibitions</i>) secara profesional; Optimalisasi Layanan dan Pemanfaatan Asrama/Dormitory sebagai sumber pendapatan berulang (<i>recurring income</i>) yang stabil; Optimalisasi Layanan dan Pemanfaatan Sarana Olahraga dan Optimalisasi Layanan Psikotes dan Konseling yang menasar segmen mitra korporasi serta masyarakat umum; Promosi, Branding, dan Digitalisasi Usaha untuk menjamin kemudahan akses layanan dan perluasan jangkauan pasar secara masif.
		3	Optimalisasi <i>fundraising</i> dari berbagai mitra dalam rangka peningkatan dana abadi	4.2	17	Mengoptimalkan penggalangan dukungan dana dari mitra strategis untuk meningkatkan dana abadi universitas melalui kegiatan seperti Penggalangan dana yang diperoleh dari alumni/mitra potensial; Pengembangan dan Peluncuran Program Kemitraan Korporasi untuk menggaet dana CSR perusahaan; Optimalisasi Saluran Donasi Digital (<i>Crowdfunding & Mass Giving</i>) berbasis teknologi fintech;

No	Sasaran Strategis	No	Program	IKU	SDGs	Deskripsi Program
						Peningkatan Hubungan Donor (<i>Donor Cultivation</i>) yang intensif; Penyusunan Skema Naming Rights Fasilitas Kampus (kegiatan tambahan) sebagai instrumen apresiasi eksklusif untuk menarik minat donatur kelas kakap (<i>High-Net-Worth Individuals</i>) agar berkontribusi dalam jumlah signifikan.
		4	Pengelolaan dana abadi untuk pengembangan UPI	4.2, 4.3	9	Mengelola dana abadi secara profesional dan berkelanjutan untuk mendukung pengembangan UPI dengan kegiatan yang di antaranya adalah Penyusunan regulasi terkait pengelolaan dana abadi UPI sebagai payung hukum, serta Pembentukan/Penguatan Badan Pengelola Dana Abadi (BPDA) sebagai organ pelaksana yang kompeten; Diversifikasi Portfolio Investasi Awal guna mengoptimalkan imbal hasil dengan risiko yang terukur; Penyusunan Kebijakan Pengeluaran (<i>Spending Policy</i>) yang jelas; Publikasi Laporan Kinerja Dana Abadi Tahunan sebagai bentuk pertanggungjawaban secara transparan kepada publik.
		5	Perluasan komersialisasi hasil penelitian, pengabdian dan inovasi	4.1, 4.3	12	penerimaan pasar melalui Uji Pasar Awal (<i>Pilot Testing</i>) dan Feedback Industri; Penyelenggaraan Business Matching dan Ekspo Inovasi (kegiatan tambahan) sebagai wadah promosi aktif; Peningkatan Jumlah Paten yang Mendapatkan Lisensi DUDIKA sebagai bentuk transfer teknologi, serta Fasilitasi Pembentukan Startup Akademik (<i>Spin-off</i>) untuk mewujudkan kemandirian bisnis berbasis kepakaran universitas.
		6	Optimalisasi Insentif berbasis Kinerja	4.3	8	Mengoptimalkan sistem penghargaan berbasis capaian kinerja bagi dosen dan tenaga kependidikan dengan beberapa kegiatan seperti Penyusunan

No	Sasaran Strategis	No	Program	IKU	SDGs	Deskripsi Program
						Anggaran Insentif yang Berkelanjutan; Implementasi Sistem Manajemen Kinerja Digital untuk menjamin akurasi data capaian pegawai; Review dan Penyelarasan Indikator Kinerja Individu (IKI) (kegiatan tambahan) secara berkala; Analisis Korelasi Insentif dengan Kinerja Organisasi untuk memastikan bahwa pemberian insentif benar-benar berdampak linier terhadap peningkatan produktivitas universitas.
5	Menyediakan sarana prasarana modern, inklusif dan ramah lingkungan guna menciptakan atmosfer kelas dunia dan mengakselerasi reputasi global	1	Akselerasi pengembangan sarana prasarana kampus hijau, ramah difabel, dan berkelanjutan	5.1, 5.3	13, 15	Mempercepat pengembangan fasilitas kampus hijau yang ramah lingkungan, inklusif (ramah difabel), serta berkelanjutan. Dukungan pencapaian program ini melalui berbagai kegiatan di antaranya Penyusunan Panduan dan Standar Kampus Ramah Difabel dan Berkelanjutan; Pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana difabel guna menjamin kesetaraan akses bagi seluruh civitas akademika; manajemen limbah melalui Pengembangan Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan Kampus serta konservasi sumber daya air melalui sistem Pengolahan air (WTP); Partisipasi <i>GreenMetric World University Rankings on Sustainability</i> sebagai tolok ukur keberhasilan kampus hijau.
		2	Transformasi Infrastruktur Pembelajaran Modern	5.2	9	Memutakhirkan infrastruktur untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi modern dengan beberapa kegiatan seperti Audit dan Inventarisasi Kebutuhan Ruang Belajar untuk menentukan prioritas modernisasi; Pembangunan Laboratorium Berbasis Simulasi dan Virtual (VR/AR Labs) serta Lisensi dan Akuisisi Software Edukasi Mutakhir untuk menghadirkan pengalaman pembelajaran imersif dan interaktif.

No	Sasaran Strategis	No	Program	IKU	SDGs	Deskripsi Program
						Upaya digitalisasi ini berjalan beriringan dengan pemenuhan standar fisik kelas melalui Pengadaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran, yang keberlanjutan fungsinya dijaga melalui Pemeliharaan jaringan listrik dan air sebagai tulang punggung utilitas vital bagi operasional perangkat pembelajaran digital.
		3	Pengembangan smart learning space fleksibel (<i>co-working space, collaborative digital space</i>)	5.2	9	Mengembangkan ruang belajar fleksibel berbasis digital seperti co-working space dan collaborative digital space. Kegiatan yang terkait program ini di antaranya Fasilitasi desain co-working space berbasis hemat energi untuk menjamin efisiensi operasional jangka panjang; Renovasi dan Penataan Interior Ruang Belajar Fleksibel guna menciptakan zonasi yang adaptif; Implementasi Alat Kolaborasi Digital Interaktif untuk mendukung pembelajaran hibrida, yang didukung oleh sistem Pengelolaan smart digital data guna memantau utilitas dan aktivitas pengguna secara real-time; Peluncuran (Grand Launching) dan Sosialisasi Penggunaan Ruang untuk memastikan adopsi maksimal dari civitas akademika terhadap fasilitas baru tersebut.

BAB V

PEMANTAUAN DAN EVALUASI

Pemantauan dan evaluasi merupakan bagian integral dari implementasi ****Rencana Strategis Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Indonesia (FK UPI) Tahun 2026–2030**** yang bertujuan untuk memastikan bahwa sasaran strategis, indikator kinerja, program, dan kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan. Pemantauan dilaksanakan secara berkala sepanjang periode implementasi untuk mengetahui perkembangan capaian kinerja serta mengidentifikasi secara dini kendala, risiko, dan potensi penyimpangan sehingga tindakan korektif dapat segera dilakukan. Sementara itu, evaluasi dilaksanakan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program dan tingkat ketercapaian sasaran serta indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Keberhasilan implementasi Renstra FK UPI tercermin dari keselarasan antara perencanaan, pelaksanaan, dan pencapaian target kinerja yang didukung oleh pemanfaatan sumber daya secara efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Oleh karena itu, pemantauan dan evaluasi tidak hanya diarahkan pada pencapaian luaran (*output*), tetapi juga pada hasil (*outcome*), manfaat (*benefit*), dan secara bertahap dampak (*impact*) yang dihasilkan oleh pelaksanaan program terhadap peningkatan mutu pendidikan kedokteran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, tata kelola, pengembangan sumber daya, serta kontribusi FK UPI terhadap masyarakat.

Pengendalian terhadap implementasi Renstra FK UPI dilakukan melalui mekanisme yang sistematis dan terintegrasi untuk mencegah dan mengendalikan deviasi antara perencanaan dan pelaksanaan. Mekanisme pengendalian tersebut mengintegrasikan sasaran strategis, ****29 indikator kinerja FK UPI****, program strategis, RKAT, Perjanjian Kinerja Rektor–Dekan, serta pembagian tanggung jawab yang jelas kepada unit dan penanggung jawab program. Dengan mekanisme tersebut, pimpinan fakultas dapat memantau perkembangan kinerja, mengidentifikasi kesenjangan capaian, serta menetapkan langkah korektif secara tepat waktu.

Proses pemantauan dilakukan berdasarkan data dan bukti yang dapat diverifikasi mengenai pelaksanaan program dan pencapaian target. Data tersebut diperoleh dari unit pelaksana dan berbagai sistem informasi yang digunakan oleh universitas maupun fakultas serta dilengkapi dengan dokumen pendukung yang relevan. Pemantauan juga mempertimbangkan masukan dari program studi, unit pelaksana, dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, mitra rumah sakit dan wahana pendidikan, serta pemangku

kepentingan lainnya sesuai dengan karakteristik indikator yang dievaluasi. Hasil pemantauan menjadi dasar bagi pimpinan fakultas untuk melakukan evaluasi dan menetapkan tindak lanjut dalam rangka memastikan pencapaian sasaran Renstra.

Fungsi pemantauan dan evaluasi Renstra FK UPI diarahkan untuk:

1. menjamin penggunaan anggaran, sumber daya manusia, sarana-prasarana, dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien sesuai dengan sasaran strategis fakultas;
2. meningkatkan akuntabilitas pimpinan, program studi, unit, tim, dan penanggung jawab program terhadap tugas dan target kinerja yang telah ditetapkan;
3. memastikan pelaksanaan program dan kegiatan sesuai dengan kebijakan, standar, prosedur, RKAT, dan target indikator kinerja;
4. mencegah dan mengendalikan penyimpangan serta risiko yang dapat menghambat pencapaian sasaran strategis dengan tetap mengacu pada prinsip *Good University Governance*;
5. mengukur pencapaian luaran, hasil, manfaat, dan dampak program terhadap pengembangan FK UPI; dan
6. menyediakan informasi yang objektif sebagai dasar pengambilan keputusan, tindak lanjut, serta perbaikan berkelanjutan.

Adapun tujuan pemantauan dan evaluasi implementasi Renstra FK UPI 2026–2030 adalah memastikan akuntabilitas dan transparansi kinerja fakultas; memastikan implementasi Renstra tetap konsisten dengan visi, misi, sasaran strategis, dan target kinerja; mengidentifikasi kesenjangan antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil yang dicapai; mengidentifikasi serta mengendalikan risiko yang dapat memengaruhi pencapaian target; dan melaksanakan **perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*)** berdasarkan hasil evaluasi kinerja.

1. Metode Pemantauan dan Evaluasi

Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi Renstra FK UPI membutuhkan data, informasi, dan bukti yang valid sebagai dasar untuk menilai tingkat ketercapaian sasaran strategis dan indikator kinerja. Metode yang digunakan meliputi:

1. Metode dokumentasi.

Pemantauan dilakukan melalui pengumpulan dan analisis berbagai dokumen kinerja, antara lain laporan realisasi program dan anggaran, laporan capaian

indikator kinerja, laporan tengah dan akhir tahun, laporan program studi dan unit kerja, dokumen penjaminan mutu, laporan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, laporan kerja sama, data akademik, data SDM, laporan sarana-prasarana, serta dokumen lain yang relevan. Data tersebut digunakan untuk membandingkan antara target dan realisasi serta mengidentifikasi kesenjangan capaian.

2. Metode survei dan umpan balik pemangku kepentingan.

Survei dilaksanakan untuk memperoleh informasi mengenai efektivitas implementasi program dan tingkat kepuasan serta persepsi pemangku kepentingan. Responden dapat mencakup mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan, alumni, pengguna lulusan, rumah sakit pendidikan, wahana pendidikan klinik, mitra kerja sama, dan pemangku kepentingan lainnya sesuai kebutuhan evaluasi

3. Focus Group Discussion (FGD) dan rapat evaluasi

FGD atau forum evaluasi digunakan untuk melakukan verifikasi, validasi, dan pendalaman terhadap data kuantitatif maupun kualitatif yang diperoleh. Forum ini juga digunakan untuk mengidentifikasi akar permasalahan, risiko, faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan alternatif tindak lanjut terhadap indikator atau program yang belum mencapai target.

4. Audit dan evaluasi mutu internal.

Pemantauan dan evaluasi juga dilakukan melalui mekanisme penjaminan mutu internal, termasuk audit mutu, evaluasi ketercapaian standar, serta tindak lanjut hasil audit dan evaluasi. Dalam konteks pendidikan kedokteran, evaluasi mencakup mutu pembelajaran akademik dan klinik, asesmen, kecukupan sumber daya, wahana pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan berbagai standar pendidikan kedokteran yang relevan.

2. Mekanisme Proses Pemantauan dan Evaluasi

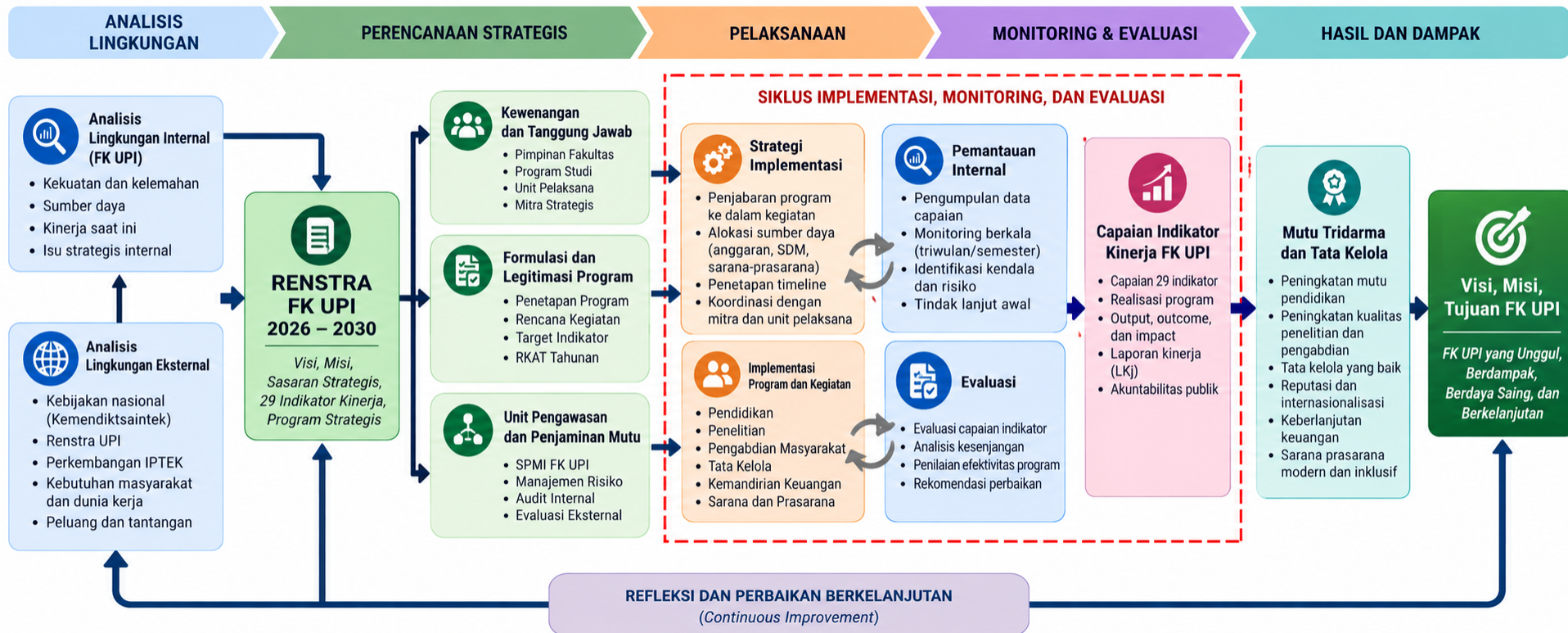
Pemantauan dan evaluasi Renstra FK UPI dilaksanakan secara berjenjang dan terintegrasi dengan sistem pemantauan, evaluasi, penjaminan mutu, dan pengendalian kinerja Universitas Pendidikan Indonesia. Dekan memiliki tanggung jawab utama terhadap pencapaian sasaran strategis dan indikator kinerja fakultas serta pelaksanaan Perjanjian Kinerja dengan Rektor. Dalam pelaksanaannya, Dekan didukung oleh Wakil Dekan sesuai bidang tugas, pimpinan program studi, unit

penjaminan mutu, pengelola administrasi, laboratorium, tim atau unit pelaksana program, serta unsur lain di lingkungan FK UPI.

Pada tingkat fakultas, setiap program studi dan unit pelaksana melakukan pemantauan terhadap program, kegiatan, indikator, serta target yang menjadi tanggung jawabnya dan menyampaikan capaian secara berkala kepada pimpinan fakultas. Data capaian selanjutnya dikompilasi, diverifikasi, dan dianalisis untuk mengetahui perkembangan ketercapaian 29 indikator kinerja FK UPI. Indikator yang belum mencapai target menjadi perhatian untuk dianalisis faktor penyebab dan risikonya serta ditetapkan rencana tindak lanjut.

Hasil pemantauan dan evaluasi fakultas selanjutnya menjadi bagian dari mekanisme evaluasi kinerja pada tingkat universitas. Dalam hal ini, FK UPI berkoordinasi dengan unit universitas yang memiliki fungsi perencanaan dan organisasi, penjaminan mutu, pengendalian internal, pengawasan akademik, pengelolaan keuangan dan sumber daya, serta unit lain sesuai kewenangannya. Pemantauan dan evaluasi juga memperhatikan hasil audit internal maupun eksternal, akreditasi, serta evaluasi dari lembaga yang berwenang.

Hasil evaluasi dibahas secara berkala dalam forum pimpinan dan/atau Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) untuk menetapkan tindakan korektif dan tindak lanjut. Tindak lanjut dapat berupa penyempurnaan program, penyesuaian strategi, penguatan SDM, realokasi sumber daya, mitigasi risiko, penguatan kemitraan, maupun intervensi lainnya sesuai dengan akar permasalahan yang ditemukan. Hasil evaluasi tahun berjalan selanjutnya digunakan sebagai salah satu dasar penyusunan RKAT dan target kinerja tahun berikutnya.



Gambar 5.1 Proses Pemantauan dan Evaluasi Renstra FK UPI 2026 – 2030

3. Sistem Pemantauan dan Evaluasi Renstra FK UPI

Sistem pemantauan dan evaluasi Renstra Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Indonesia (FK UPI) 2026–2030 merupakan bagian integral dari sistem penjaminan mutu fakultas yang dilaksanakan selaras dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Pendidikan Indonesia. Pelaksanaannya mengacu pada siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) sebagai mekanisme perbaikan mutu secara berkelanjutan.

Pemantauan dan evaluasi merupakan tahapan penting untuk memastikan bahwa lima sasaran strategis, program strategis, kegiatan, serta 29 indikator kinerja FK UPI dilaksanakan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan. Pemantauan dilakukan secara berkala selama proses implementasi, sedangkan evaluasi dilakukan untuk menilai ketercapaian target, efektivitas program, serta kesesuaian antara perencanaan dan hasil yang diperoleh. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi yang sistematis memungkinkan pimpinan fakultas mengidentifikasi secara dini kesenjangan kinerja, kendala pelaksanaan, serta risiko yang dapat memengaruhi pencapaian sasaran Renstra.

Sistem pemantauan dan evaluasi dilaksanakan secara berjenjang dengan melibatkan pimpinan fakultas, program studi, unit penjaminan mutu, unit pelaksana program, serta unsur lain yang memiliki tanggung jawab terhadap pencapaian indikator kinerja. Hasil pemantauan pada tingkat program studi dan unit pelaksana dikompilasi dan dianalisis pada tingkat fakultas, kemudian digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pencapaian Renstra, RKAT, dan Perjanjian Kinerja Rektor–Dekan. Mekanisme tersebut juga diintegrasikan dengan sistem penjaminan mutu dan evaluasi kinerja pada tingkat universitas.

Untuk mendukung proses tersebut, digunakan instrumen pemantauan dan evaluasi yang valid, reliabel, terukur, dan sesuai dengan karakteristik indikator yang dinilai. Instrumen dapat ditetapkan dan disempurnakan setiap tahun dengan mempertimbangkan target kinerja, perkembangan program, hasil evaluasi periode sebelumnya, serta perubahan kebijakan universitas maupun pendidikan kedokteran. Instrumen dan mekanisme pelaksanaannya disosialisasikan kepada seluruh unit dan penanggung jawab terkait agar terdapat kesamaan pemahaman mengenai data, bukti kinerja, waktu pelaporan, dan kriteria pencapaian yang

digunakan.



Gambar 5.2 Siklus Penjaminan Mutu PPEPP

Pemantauan dan evaluasi menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara terpadu. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian target melalui perbandingan antara target dan realisasi masing-masing indikator kinerja. Analisis kuantitatif memberikan gambaran mengenai persentase capaian, kecenderungan perkembangan kinerja dari tahun ke tahun, serta kesenjangan antara target dan realisasi.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap capaian tersebut melalui identifikasi faktor pendukung, hambatan, temuan ketidaksesuaian, serta kondisi yang memengaruhi pelaksanaan program. Pendekatan ini juga digunakan untuk melakukan analisis risiko (*risk analysis*), terutama terhadap faktor yang berpotensi menghambat pencapaian sasaran strategis sehingga tindakan mitigasi dan pengendalian dapat dilakukan secara dini.

Hasil pemantauan dan evaluasi selanjutnya dibahas dalam forum evaluasi dan/atau Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) FK UPI sebagai dasar penetapan tindakan korektif dan peningkatan mutu. Program atau indikator yang belum mencapai target dianalisis untuk menentukan akar permasalahan dan rencana

tindak lanjut, sedangkan program yang telah mencapai atau melampaui target dievaluasi untuk memastikan keberlanjutan dan peluang pengembangannya.

Dengan demikian, sistem pemantauan dan evaluasi Renstra FK UPI tidak hanya berfungsi untuk mengukur ketercapaian 29 indikator kinerja tetapi menjadi bagian dari siklus PPEPP dan *continuous improvement*. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar pengendalian, peningkatan mutu, penyempurnaan program, penyesuaian RKAT, dan penetapan target pada periode berikutnya sehingga implementasi Renstra FK UPI 2026–2030 tetap adaptif, akuntabel, dan secara konsisten mengarah pada pencapaian visi, misi, dan tujuan Fakultas Kedokteran UPI.

BAB VI

PENUTUP

Rencana Strategis Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2025–2030 merupakan arah dan komitmen bersama dalam mewujudkan penyelenggaraan pendidikan kedokteran yang bermutu, inovatif, berdaya saing, dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Keberhasilan implementasi Renstra ini memerlukan sinergi, konsistensi, serta partisipasi aktif seluruh sivitas akademika dan pemangku kepentingan dalam menerjemahkan setiap kebijakan, program, indikator, dan target ke dalam langkah-langkah nyata yang terukur dan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, Renstra ini menjadi dokumen yang dinamis dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, transformasi pendidikan kedokteran, kebutuhan sistem kesehatan, serta perubahan lingkungan strategis pada tingkat nasional maupun global. Oleh karena itu, pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut secara berkala menjadi bagian penting untuk memastikan setiap program tetap relevan, efektif, akuntabel, dan berorientasi pada pencapaian visi Fakultas.

Dengan semangat kebersamaan dan budaya perbaikan berkelanjutan, Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Indonesia berkomitmen menjadikan Renstra FK UPI 2026–2030 tidak hanya sebagai dokumen perencanaan, tetapi sebagai pijakan bersama dalam membangun fakultas yang unggul, berintegritas, adaptif, dan berdampak. Melalui ikhtiar tersebut, Fakultas Kedokteran UPI diharapkan semakin kokoh dalam menghasilkan lulusan dan karya yang berkontribusi bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat serta memberikan kemaslahatan bagi bangsa dan kemanusiaan.